

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN OKTOBER 2023



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
OKTOBER 2023

<https://sulsel.bps.go.id>

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN OKTOBER 2023

Nomor Publikasi : 73000.2352
Katalog : 9199017.73
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xviii + 85 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Diterbitkan :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

***Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/atau
Menggandakan Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan Komersial Tanpa
Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik***

TIM PENYUSUN

Pengarah
Aryanto

Penanggungjawab
Wuri Wahyuni

Editor
Wuri Wahyuni

Penulis
Mujahidah
Desy Wasani
Ismi Rahayu
Neka Kurniawati
Ahmad Helmy
Rosyita Darojati A'laa
I Gusti Bagus Ngurah Diksa
Muhammad Ilham Mubarak

Desain Sampul dan Tata Letak
Muhammad Ilham Mubarak

Kata Pengantar

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE) merupakan publikasi bulanan yang diterbitkan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang data-data strategis yang dirilis BPS baik data bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.

Publikasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembaca dan konsumen data tentang hasil yang telah dipublikasikan oleh BPS. Jawaban tersebut akan mampu menjadi alasan dan argumen logis sesuai fakta, sehingga sangat diperlukan untuk mencermati perubahan-perubahan yang tercermin pada data hasil Publikasi BPS. Pada akhirnya, publikasi ini diharapkan sangat membangun dalam konteks peningkatan pada kualitas data BPS.

Semoga apa yang tersaji pada publikasi ini dapat memberi nilai positif bagi setiap pengguna data dan memperkaya khazanah pustaka BPS. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Makassar, Oktober 2023
**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan**



Aryanto

INFLASI

Pada September 2023, terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,96 pada Agustus 2023 menjadi 115,894 pada September 2023. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami deflasi sebesar 0,06 persen. Pada bulan September 2023 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, dua Kota (Makassar dan Palopo) mengalami deflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Palopo sebesar 0,15 persen.

PARIWISATA

Pada bulan Agustus 2023, tercatat ada 1.609 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin). Dibandingkan dengan bulan Juli 2023 (1.755 kunjungan), jumlah kunjungan wisman mengalami penurunan sebesar 8,32 persen. Rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK/ *occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2023 mencapai 48,79 persen atau naik 0,77 persen dibandingkan dengan kondisi pada bulan Juli 2023 mencapai 48,02 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Agustus 2022 : 48,42 persen), juga naik sebesar 0,37 poin.

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)

Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan September 2023 menjadi 111,27 atau naik sekitar 2,97 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Agustus 2023 sebesar 108,06. Pada bulan September 2023 terdapat 28 provinsi yang mengalami kenaikan NTP dan 6 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 4 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan September 2023. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan September 2023 mengalami penurunan di tiga subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 4,37 persen, disusul oleh Subsektor Peternakan dan Perikanan yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,52 dan 0,03 persen. Sementara Subsektor yang mengalami kenaikan adalah Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 4,89 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 1,38 persen.

TRANSPORTASI

Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 mencapai 247.235 penumpang. Dari jumlah tersebut 91,23 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Agustus 2023 turun sebesar 17,39 persen dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama justru meningkat sebesar 16,94 persen. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Agustus 2023 mencapai 40.335 orang, atau turun sebesar 27,22 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 55.448 orang.

EKSPOR

Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Agustus 2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 8,78 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor naik dari US\$ 172,88 juta menjadi US\$ 188,05 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 1,98 persen, dimana pada Agustus 2022 nilai ekspor mencapai US\$ 184,40 Juta.

IMPOR

Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2023 tercatat mencapai US\$ 82,93 juta. Angka ini menurun sebesar 27,82 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Juli 2023 yang mencapai US\$ 114,88 juta. Nilai ini juga tercatat mengalami penurunan sebesar 22,57 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 107,10 juta.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Triwulan II Tahun 2022 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,00 persen. Pertumbuhan positif hampir terjadi pada semua lapangan usaha, kecuali pada Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 20,70 persen; Jasa Lainnya sebesar 17,79 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 15,65 persen.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2023 tercatat 5,26 persen, turun 0,49 poin persen jika dibandingkan Februari 2022 yang mencapai 5,75 persen, namun berbeda halnya jika dibandingkan TPT Februari 2022 dengan TPT Februari 2021 yang mencapai 5,79 persen, turun 0,54 poin persen .

KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2023 sebesar 788,85 ribu orang, meningkat sebesar 6,5 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan meningkat 11,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,70 persen atau meningkat 0,04 poin dibandingkan kondisi September 2022 dan meningkat 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.

GINI RASIO

Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 dan tidak mengalami perubahan dengan Gini Ratio Maret 2022 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,92 dan meningkat menjadi 72,82 di tahun 2022. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 68,31 pada tahun 2012 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 5,37 persen atau sebanyak 52,9 Ribu Hektar dari total luas panen tahun 2021 yang mencapai 0,99 Juta hektar. Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2022 sebanyak 5,36 Juta ton GKG atau meningkat 5,29 persen dari produksi sepanjang tahun 2021 yang mencapai 5,09 juta ton GKG. Total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2022 sepanjang Januari hingga Desember 2022 sebanyak 3,08 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 154,7 Ribu Ton (5,29 Persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 2,92 juta ton. Adapun potensi produksi beras pada subround Januari-April tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,14 juta ton beras, lebih rendah 1,15 persen dibandingkan produksi beras periode yang sama tahun 2022 sebesar 1,15 juta ton.

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

IDI Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka 80,09. IDI Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori tinggi karena sudah di atas angka 80. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2022 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 83,39; aspek kesetaraan sebesar 86,09; dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 69,66.

DAFTAR ISI

v	: Kata Pengantar
vii	: Headlines
xi	: Daftar Isi
xiii	: Daftar Gambar
xv	: Daftar Tabel
1	: Bab 1 Inflasi
15	: Bab 2 Pariwisata
19	: Bab 3 Nilai Tukar Petani
23	: Bab 4 Transportasi
27	: Bab 5 Ekspor dan Impor
37	: Bab 6 Produk Domestik Regional Bruto
43	: Bab 7 Pola Distribusi Perdagangan
47	: Bab 8 Ketenagakerjaan
53	: Bab 9 Kemiskinan
59	: Bab 10 Gini Ratio

DAFTAR ISI

- 63 : **Bab 11**
: Indeks Pembangunan Manusia
- 71 : **Bab 12**
: Luas Panen dan Produksi Padi
- 75 : **Bab 13**
: Indeks Demokrasi Indonesia
- 79 : **Suplemen**

<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

- 1 : Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2021 – September 2023 (%)
- 3 : Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2021 – September 2023 (%)
- 5 : Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2021 – September 2023 (%)
- 8 : Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2021 – September 2023 (%)
- 10 : Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2021 – September 2023 (%)
- 12 : Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2021 – September 2023 (%)
- 19 : Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Agustus 2022 - September 2023
- 20 : Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Juli-September 2023
- 21 : Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, September 2023
- 22 : Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, September 2023
- 37 : Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022 (*y-on-y*) (%)
- 38 : Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*y-on-y*) (%)
- 38 : Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
- 39 : Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (*q-to-q*) (persen)
- 40 : Gambar 6.5. Pertumbuhan (*y-on-y*) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022 (Persen)
- 40 : Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)
- 41 : Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (*q-to-q*)
- 53 : Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2022 - Maret 2023 Menurut Daerah
- 54 : Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2023
- 59 : Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2023

DAFTAR GAMBAR

- 62 : Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2023 (persen)
- 63 : Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 64 : Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 65 : Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 66 : Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 66 : Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2022
- 67 : Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 67 : Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 68 : Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2022 (Juta Rupiah)
- 69 : Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022 (Juta Rupiah)
- 71 : Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021- 2023* (Ribuan Ha)
- 72 : Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023* (Juta Ton)
- 73 : Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023* (Juta Ton)
- 77 : Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2022

DAFTAR TABEL

- 2 : Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan September 2023, Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 3 : Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021 – 2023
- 4 : Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 5 : Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2021 – 2023
- 6 : Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 7 : Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2021 – 2023
- 9 : Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 9 : Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021 – 2023
- 11 : Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 11 : Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021 – 2023
- 13 : Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 13 : Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2021 – 2023
- 15 : Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu Masuk Makassar, Perkembangan Juli-Agustus 2023
- 16 : Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023
- 17 : Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Juli-Agustus 2023
- 20 : Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Agustus-September 2023 (2018=100)
- 21 : Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Agustus-September 2023 (2018 = 100)

DAFTAR TABEL

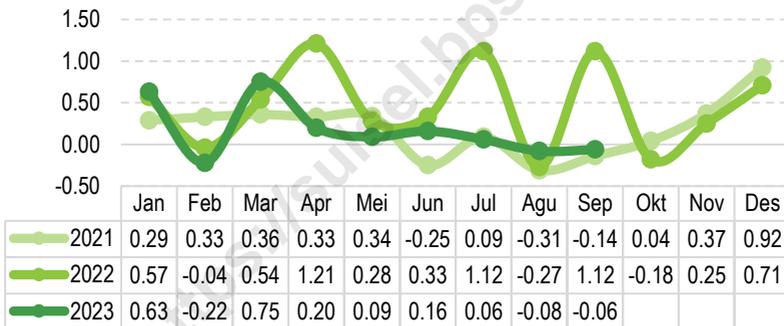
- 23 : Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bulan Juli-Agustus 2023
- 25 : Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Juli-Agustus 2023
- 28 : Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Agustus 2023
- 29 : Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023
- 29 : Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Agustus 2023
- 30 : Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Agustus 2023
- 31 : Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023
- 31 : Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023
- 32 : Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Agustus 2023
- 33 : Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023
- 34 : Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Agustus 2023
- 35 : Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Agustus 2023
- 36 : Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Agustus 2023
- 36 : Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Agustus 2023
- 45 : Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan
- 47 : Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)
- 48 : Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)
- 49 : Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

DAFTAR TABEL

- 49 : Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)
- 50 : Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)
- 51 : Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2021 – Februari 2023 (persen)
- 55 : Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2022 - Maret 2023
- 57 : Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2022 - Maret 2023
- 60 : Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2019 - Maret 2023
- 61 : Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan Maret 2019 - Maret 2023 (Persen)
- 74 : Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022
- 75 : Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2022

1.1. Perubahan IHK Sulawesi Selatan Bulan September 2023

1. Pada September 2023, terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,96 pada Agustus 2023 menjadi 115,894 pada September 2023. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami deflasi sebesar 0,06 persen. Pada bulan September 2023 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, dua Kota (Makassar dan Palopo) mengalami deflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Palopo sebesar 0,15 persen.



Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2021 – September 2023 (%)

2. Deflasi yang terjadi pada bulan September 2023 disebabkan oleh penurunan harga pada empat kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,15 persen. Kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan harga dengan rincian: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,81 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,26 persen.

3. Pada bulan September 2023, deflasi terdalam terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,37 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok makanan sebesar 0,47 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,08 persen.
4. Sementara itu, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan sebesar 0,81 persen. Kenaikan IHK pada kelompok ini utamanya disebabkan oleh naiknya harga pada subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 0,004 persen dan subkelompok pendidikan tinggi sebesar 1,69 persen.
5. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap deflasi bulan September 2023 yaitu mencapai 0,112 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi tertinggi adalah subkelompok makanan sebesar 0,116 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,002 persen. Komoditas yang memberikan andil deflasi pada kelompok ini diantaranya: cabai rawit, telur ayam ras, bawang merah, tomat, ikan layang/ikan benggol, asam, bawang putih, tempe, ikan cakalang/ikan sisik, dan kol putih/kubis.
6. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada bulan September 2023 adalah: cabai rawit, angkutan udara, telur ayam ras, bawang merah, tomat, ikan layang/ikan benggol, asam, bawang putih, tempe, dan ikan cakalang/ikan sisik.

Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan September 2023, Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK September 2023	Inflasi September 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi September 2023
Umum		115,89	-0,06	1,54	2,33	-0,0559
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	122,89	-0,37	3,31	4,08	-0,1120
2	Pakaian Dan Alas Kaki	112,39	0,04	0,84	1,39	0,0036
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	106,79	-0,02	0,25	0,88	-0,0029
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	112,32	-0,01	1,10	1,48	-0,0007
5	Kesehatan	113,16	0,01	0,44	1,10	0,0001
6	Transportasi	125,92	-0,15	0,41	1,93	-0,0189
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,30	0,22	0,23	0,30	0,0115
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	108,72	0,01	0,96	1,39	0,0001
9	Pendidikan	107,10	0,81	1,96	1,96	0,0277
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	113,36	0,21	1,16	1,64	0,0165
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	122,46	0,26	1,68	3,64	0,0193

7. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada bulan September 2023 adalah: beras, akademi/perguruan tinggi, bensin, emas perhiasan, biaya pulsa ponsel, cabai merah, ikan bakar, gado-gado, gula pasir, dan cumi-cumi.

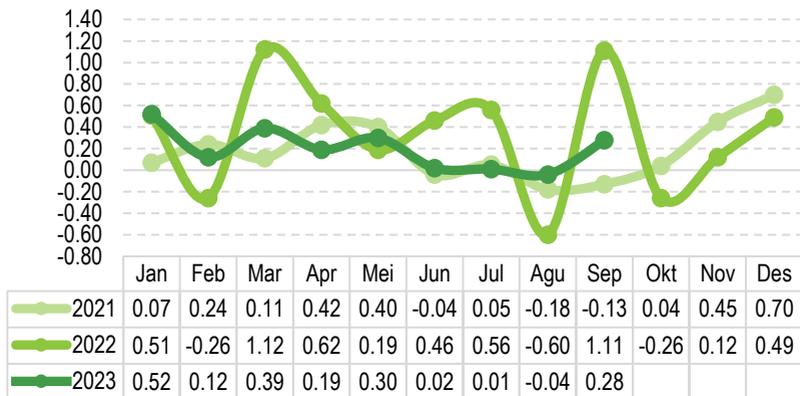
Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
September	-0,14	1,12	-0,06
Tahun Kalender September	1,05	4,95	1,54
Tahun ke Tahun (September tahun n terhadap September tahun n-1)	1,62	6,35	2,33

8. Adapun tingkat inflasi tahun kalender September 2023 gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan sebesar 1,54 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun kalender September 2022 sebesar 4,95 persen, namun lebih tinggi daripada inflasi tahun kalender September 2021 sebesar 1,05 persen.
9. Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022) sebesar 2,33 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun September 2023 lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada periode yang sama tahun 2022 sebesar 6,35 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun ke tahun 2021 sebesar 1,62 persen.

1.2. Perubahan IHK Bulukumba Bulan September 2023

1. Pada bulan September 2023 di Kabupaten Bulukumba terjadi inflasi sebesar 0,28 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,22 pada Agustus 2023 menjadi 115,54 pada September 2023.



Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2021 – September 2023 (%)

2. Inflasi pada bulan September 2023 terjadi karena adanya kenaikan harga pada hampir semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi sebesar 0,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,20 persen. Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami penurunan harga sebesar 0,17 persen. Sementara itu, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan harga.
3. Inflasi tertinggi di bulan September 2023 terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,61 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok makanan sebesar 0,74 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,11 persen; dan subkelompok tembakau sebesar 0,12 persen.
4. Kelompok makanan memberikan andil/sumbangan terbesar terhadap inflasi Bulukumba pada bulan September 2023 sebesar 0,280 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi adalah subkelompok makanan sebesar 0,213 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,003 persen; dan subkelompok tembakau sebesar 0,006 persen.

Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK September 2023	Inflasi September 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi September 2023
Umum		115,54	0,28	1,79	2,14	0,2800
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	115,73	0,61	3,94	4,23	0,2232
2	Pakaian Dan Alas Kaki	112,69	-0,17	0,71	0,85	-0,0138
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	109,62	0,02	0,27	0,53	0,0026
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	117,89	0,04	1,97	2,15	0,0022
5	Kesehatan	117,40	0,08	0,75	1,04	0,0018
6	Transportasi	120,39	0,26	0,01	0,53	0,0328
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	104,21	0,28	0,26	0,27	0,0143
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	127,62	0,00	0,16	0,24	0,0000
9	Pendidikan	106,12	0,09	0,09	0,09	0,0013
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	111,40	0,00	0,40	0,51	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	132,55	0,20	1,42	2,85	0,0158

- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Bulukumba pada bulan September 2023 antara lain beras, cabai merah, bensin, gula pasir, biaya pulsa ponsel, kangkung, emas perhiasan, terong, rokok putih, dan daging ayam ras.

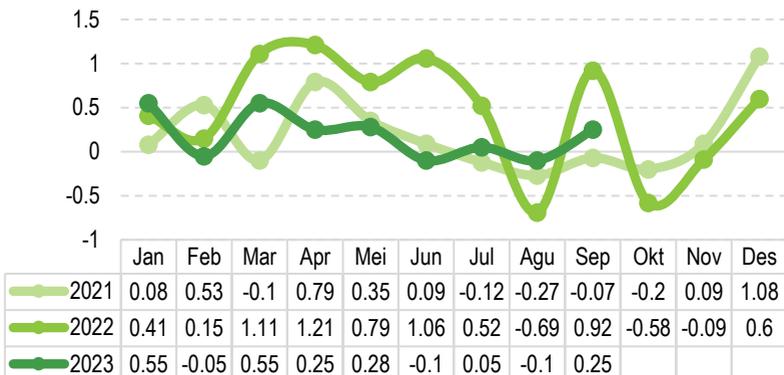
Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
September	-0,13	1,11	0,28
Tahun Kalender September	0,96	3,76	1,79
Tahun ke Tahun (September tahun n terhadap September tahun n-1)	1,57	5,00	2,14

- Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Bulukumba pada bulan September 2023 antara lain cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, tomat, ikan layang/ikan benggol, bawang putih, kerudung/jilbab, ikan teri, jagung manis, dan ikan cakalang/ikan sisik.
- Tingkat inflasi tahun kalender September 2023 di Bulukumba sebesar 1,79 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun kalender September 2022 sebesar 3,76 persen, namun lebih tinggi daripada inflasi tahun kalender September 2021 sebesar 0,96 persen.
- Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022) sebesar 2,14 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di September 2022 sebesar 5,00 persen, namun lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun ke tahun September 2021 sebesar 1,57 persen.

1.3. Perubahan IHK Watampone Bulan September 2023

- September 2023, Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 0,25 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,18 pada Agustus 2023 menjadi 114,46 pada September 2023.



Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2021 – September 2023 (%)

2. Inflasi September 2023 ini diakibatkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,48 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,01 persen, kelompok kesehatan 0,06 persen, , kelompok transportasi sebesar 0,15 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,47 persen. Sementara, kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan harga, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya, kelompok pendidikan, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK September 2023	Inflasi September 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi September 2023
Umum		114,46	0,25	1,68	1,61	0,2500
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	119,89	0,48	3,92	12,95	0,1812
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,25	0,00	0,07	0,07	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	112,18	0,00	0,36	0,82	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	111,46	0,01	0,67	0,77	0,0007
5	Kesehatan	103,89	0,06	0,79	0,79	0,0011
6	Transportasi	118,85	0,15	0,01	0,66	0,0206
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	96,07	0,18	0,20	0,20	0,0087
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	115,89	0,01	0,01	0,01	0,0001
9	Pendidikan	115,50	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,90	0,00	0,15	0,36	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,49	0,47	1,52	3,16	0,0342

3. Inflasi tertinggi pada September 2023 terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,48 persen yang dipicu oleh kenaikan sub kelompok makanan sebesar 0,58 persen dan sub kelompok tembakau sebesar 0,14 persen. Sementara, sub kelompok minuman tidak beralkohol mengalami penurunan sebesar 0.04 persen.
4. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Watampone pada September 2023 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,1812 persen.

- Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada September 2023 antara lain: beras, ikan teri, udang basah, ikan cakalang/ikan sisik, emas perhiasan, cabai merah. Bensin, ikan baronang, cumi-cumi, dan kangkung.

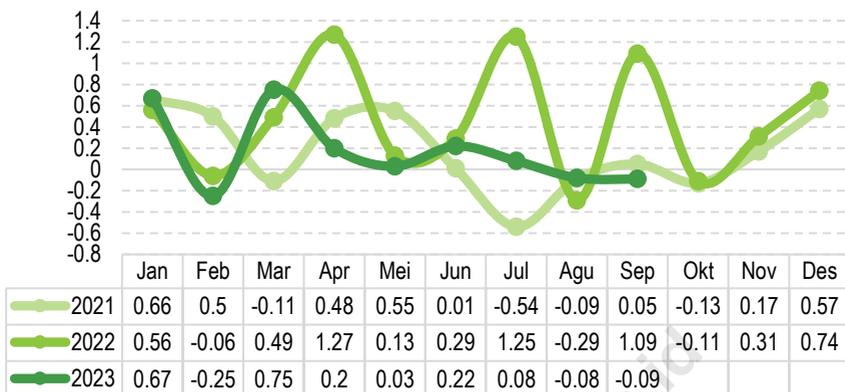
Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
September	-0,07	0,92	0,25
Tahun Kalender September	1,28	5,60	1,68
Tahun ke Tahun (September tahun n terhadap September tahun n-1)	2,06	6,62	1,61

- Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada September 2023 antara lain: telur ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gemmbolo/ikan aso-aso, cabai rawit, bawang merah, minyak goreng, daging ayam ras, bawang putih, kepiting/rajungan, ikan bandeng/ikan bolu, dan tepung terigu.
- Tingkat inflasi tahun kalender September 2023 di Watampone sebesar 1,68 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahun kalender September 2022 sebesar 5,60 persen dan lebih tinggi dibandingkan September 2021 sebesar 1,28 persen.
- Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 – September 2022) sebesar 1,61 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di September 2022 sebesar 6,62 persen dan September 2021 sebesar 2,06 persen.

1.4. Perubahan IHK Makassar Bulan September 2023

- Selama Bulan September 2023 di Kota Makassar terjadi deflasi sebesar 0,09 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 116,05 di bulan Agustus 2023 menjadi 115,94 di bulan September 2023. Deflasi di Kota Makassar pada September 2023 disebabkan oleh penurunan indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,51 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen, kelompok transportasi sebesar 0,27, , kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan harga adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,97 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24 persen, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,23 persen. Kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya dan kelompok kesehatan.



Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2021 – September 2023 (%)

2. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada September 2023 antara lain: beras, akademi/ perguruan tinggi, bensin, emas perhiasan, biaya pulsa ponsel, ikan bakar, cabai merah, gado-gado, bayam, cumi-cumi
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada September 2023 antara lain: cabai rawit, angkutan udara, bawang merah, telur ayam ras, tomat, asam, ikan bandeng/ikan bolu, tempe, kol putih/kubis, dan bawang putih.
4. Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022) sebesar 2,49 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,51 persen, perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,67 persen, dan pendidikan sebesar 2,22 persen.
5. Kelompok pengeluaran dengan andil/sumbangan tertinggi terhadap deflasi September 2023 di Kota Makassar adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,1479 persen yang dipicu dengan sub kelompok makanan sebesar -0,1526 persen.
6. Inflasi tahun kalender September 2023 sebesar 1,53 persen yang mana angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi September 2022 sebesar 4,82 persen dan lebih tinggi dibandingkan September 2021 sebesar 0,88 persen.

Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK September 2023	Inflasi September 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi September 2023
Umum		115,94	-0,09	1,53	2,49	-0,0900
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	123,39	-0,51	3,33	4,51	-0,1479
2	Pakaian Dan Alas Kaki	113,46	0,04	0,84	1,49	0,0034
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,71	0,00	0,28	0,98	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	112,27	-0,02	1,14	1,57	-0,0015
5	Kesehatan	113,96	0,00	0,38	1,14	0,0000
6	Transportasi	127,17	-0,27	0,41	2,09	-0,0342
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,58	0,24	0,23	0,32	0,0122
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	108,19	-0,01	0,98	1,50	-0,0002
9	Pendidikan	106,49	0,97	2,22	2,22	0,0365
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	113,56	0,23	1,19	1,76	0,0180
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	123,02	0,24	1,63	3,67	0,0183

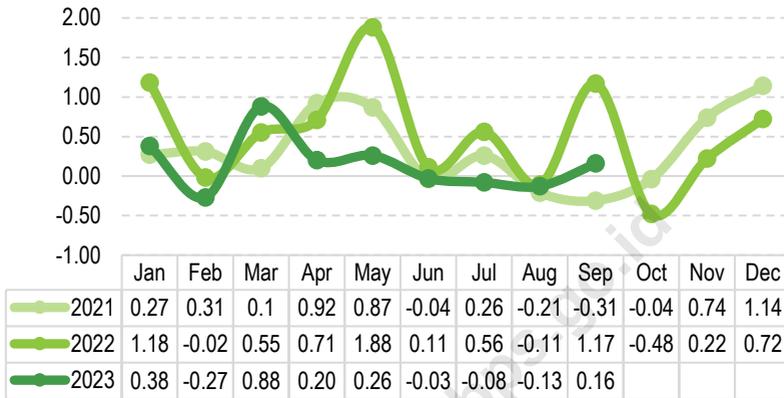
Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
September	-0,14	1,09	-0,09
Tahun Kalender	0,88	4,82	1,53
Tahun ke Tahun (September tahun n terhadap September tahun n-1)	1,50	6,25	2,49

7. Tingkat inflasi tahun ke tahun pada September 2023 sebesar 2,49 persen, lebih rendah daripada kondisi September 2022 sebesar 6,25 persen dan lebih tinggi dibandingkan September 2021 sebesar 1,50 persen.

1.5. Perubahan IHK Parepare Bulan September 2023

1. Kota Pare-pare pada September 2023 terjadi inflasi sebesar 0,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,59.



Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2021 – September 2023 (%)

2. Inflasi Kota Parepare dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 8 kelompok pengeluaran diantaranya penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,40 persen; transportasi sebesar 0,38 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,36 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,33 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,16 persen; serta perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin lainnya sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah pendidikan sebesar -1,32 persen dan perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar -0,39 persen. Adapun kelompok pengeluaran kesehatan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: beras; udang basah; ikan bandeng/ikan bolu; bensin; kacang panjang; rokok kretek filter; bakso siap santap; emas perhiasan; mobil; dan ikan cakalang/ ikan sisik.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : ikan layang/ ikan benggol; cabai rawit; tomat; telur ayam ras; batu bata/batu tela; air kemasan; akademi/ perguruan tinggi; bawang merah; minyak goreng; dan bawang putih.

Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK September 2023	Inflasi September 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi September 2023
Umum		117,59	0,16	1,39	1,85	0,1600
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	121,28	0,36	2,17	2,73	0,1197
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,35	0,19	1,51	1,60	0,0147
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	120,57	-0,39	-0,20	0,11	-0,0574
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,53	0,04	0,87	1,04	0,0020
5	Kesehatan	116,66	0,00	1,24	1,30	0,0000
6	Transportasi	120,64	0,38	1,13	1,59	0,0439
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,34	0,18	0,34	0,35	0,0099
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	109,10	0,16	1,22	1,27	0,0028
9	Pendidikan	119,24	-1,32	-0,54	-0,54	-0,0310
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	119,16	0,40	1,72	1,91	0,0343
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	124,26	0,33	2,70	4,67	0,0264

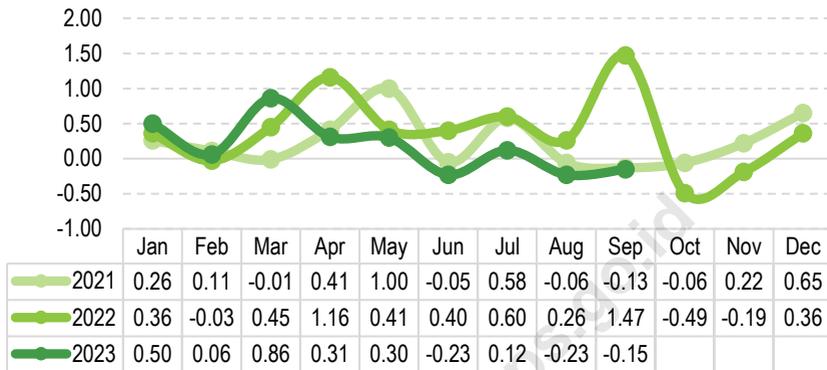
Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
September	-0,31	1,17	0,16
Tahun Kalender	2,19	6,17	1,39
Tahun ke Tahun (September tahun n terhadap September tahun n-1)	2,13	8,14	1,85

- Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022) sebesar 1,85 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,67 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,73 persen; serta penyediaan makanan dan minuman sebesar 1,91 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang -0,54 - 1,60 persen.
- Inflasi tahun kalender September 2023 sebesar 1,39 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi September 2022 sebesar 6,17 persen dan September 2021 yang sebesar 2,19 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun pada September 2023 sebesar 1,85 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi September 2022 sebesar 8,14 persen dan September 2021 dengan nilai 2,13 persen.

1.6. Perubahan IHK Kota Palopo Bulan September 2023

1. Kota Palopo pada September 2023 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,85.



Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2021 – September 2023 (%)

2. Deflasi Kota Palopo disebabkan oleh menurunnya indeks harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,70 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan indeks harga adalah transportasi sebesar 0,63 persen; Perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,27 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06 persen; serta perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin lainnya sebesar 0,05 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran rekreasi, olahraga, dan budaya; kesehatan, penyediaan makanan dan minuman; serta pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: ikan cakalang/ ikan sisik; cabai rawit; telur ayam ras; minyak goreng; bawang merah; ikan layang/ ikan benggol; ikan bandeng/ikan bolu; sawi hijau; ikan selar/ ikan tude; dan wortel.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: beras; angkutan udara; jeruk nipis/limau; bensin; daun paku / pakis; daging ayam ras; tempe; kontrak rumah; biaya pulsa ponsel; dan cumi-cumi.

Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo September 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK September 2023	Inflasi September 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi September 2023
Umum		114,85	-0,15	1,55	1,22	-0,1500
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	124,90	-0,70	3,26	1,51	-0,2631
2	Pakaian Dan Alas Kaki	111,68	0,07	1,04	1,18	0,0049
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,15	0,06	0,09	0,33	0,0088
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,57	0,05	0,58	0,78	0,0022
5	Kesehatan	104,13	0,00	-0,07	0,41	0,0000
6	Transportasi	123,45	0,63	0,36	1,98	0,0770
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,98	0,13	0,14	0,15	0,0071
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	105,65	0,00	1,52	1,52	0,0000
9	Pendidikan	104,94	0,00	0,00	0,10	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	106,46	0,00	0,87	0,93	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	110,59	0,27	1,55	2,38	0,0152

Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
September	-0,13	1,74	-0,15
Tahun Kalender	2,13	5,47	1,55
Tahun ke Tahun (September tahun n terhadap September tahun n-1)	2,50	6,32	1,22

- Dilihat dari andil/sumbangannya, kelompok pengeluaran dengan sumbangan yang tinggi terhadap deflasi Kota Palopo pada September 2023 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,2631 persen. Sedangkan Inflasi tahun ke tahun pada kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya paling tinggi dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya sebesar 2,38 persen serta yang paling rendah adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.
- Tingkat inflasi tahun kalender September 2023 sebesar 1,55 persen lebih rendah dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan September 2021 yang masing-masing sebesar 5,47 persen dan 2,13 persen. Adapun Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022) sebesar 1,22 persen, lebih rendah dari kondisi September 2022 dengan nilai sebesar 6,32 persen dan September 2021 sebesar 2,50 persen.

2.1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Pada bulan Agustus 2023, tercatat ada 1.609 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin).
2. Dibandingkan dengan bulan Juli 2023 (1.755 kunjungan), jumlah kunjungan wisman mengalami penurunan sebesar 8,32 persen.
3. Pada bulan Agustus 2023, kontributor utama kunjungan wisman ke Indonesia melalui Makassar adalah Malaysia dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 851 kunjungan atau sekitar 52,89 persen dari total wisman melalui Makassar, disusul oleh Singapura dengan 104 kunjungan atau sekitar 6,46 persen dari total wisman melalui Makassar, Jerman 73 kunjungan atau 4,54 persen dari total wisman melalui Makassar, Perancis dengan 63 kunjungan atau 3,92 persen, dan pada posisi selanjutnya yaitu Belanda dengan 46 kunjungan atau 2,86 persen (dari total wisman melalui Makassar).
4. Total kunjungan wisman dari kelima negara terbesar mencapai 1.137 kunjungan atau sebanyak 70,67 persen dari total kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar.

Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu masuk Makassar, Perkembangan Juli-Agustus 2023

No	Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara			
		Juli-23	Agustus-23	Perubahan Agustus-23 thd Juli -23	Agustus-23 thd Agustus-22
1	Malaysia	782	851	69	506
2	Perancis	102	104	2	103
3	Singapura	33	73	40	68
4	Belanda	126	63	-63	60
5	Amerika Serikat	68	46	-22	42
6	Lainnya	644	472	-172	327
Jumlah		1.755	1.609	-146	1.106

- Pada bulan Agustus 2023 secara umum jumlah kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar menurun di dibandingkan kunjungan wisman di bulan Juli 2023. Dari 5 negara kontributor terbesar, hanya Perancis dan Belanda yang menurun, sementara Malaysia, Singapura dan Jerman mengalami peningkatan jumlah wisman yang masuk. Negara Perancis pada bulan Agustus 2023 jumlah wisman nya menurun sebanyak 63 kunjungan dibandingkan bulan Juli 2023 dan Belanda yang juga menurun sebanyak 22 wisman. Sedangkan Malaysia malah naik sebanyak 69 wisman, serta Singapura dan Jerman juga naik masing – masing sebanyak 2 wisman dan 40 wisman dibandingkan dengan kondisi bulan Juli 2023.

2.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

- Rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK/*occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2023 mencapai 48,79 persen atau naik 0,77 persen dibandingkan dengan kondisi pada bulan Juli 2023 mencapai 48,02 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Agustus 2022 : 48,42 persen), juga naik sebesar 0,37 poin.

Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Agustus 2022, Juli 2023, dan Agustus 2023

No.	Klasifikasi Bintang	Agustus 2022 (%)	Juli 2023 (%)	Agustus 2023 (%)	Perubahan (m to m) (poin)	Perubahan (y to y) (poin)
1	Bintang 1	27,90	30,40	32,12	1,72	4,22
2	Bintang 2	48,99	46,58	48,55	1,97	-0,44
3	Bintang 3	55,06	50,80	50,17	-0,63	-4,89
4	Bintang 4	46,27	59,05	57,29	-1,76	11,02
5	Bintang 5	45,88	34,16	37,25	3,09	-8,63
Seluruh Bintang		48,42	48,02	48,79	0,77	0,37

- Pada bulan Agustus 2023 TPK hotel bintang 4 tercatat menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 57,29 persen. Sementara itu TPK hotel bintang 3 tercatat sebesar 50,17 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang 4. TPK hotel bintang 2 sebesar 48,55 persen di urutan selanjutnya, dan disusul hotel bintang 5 sebesar 37,25 persen. Sementara hotel bintang 1 yang hanya sebesar 32,12 persen berada di urutan terbawah.
- Secara umum perubahan TPK pada bulan Agustus 2023 dibandingkan dengan Juli 2023 menunjukkan tren positif. Namun hanya tiga dari lima klasifikasi hotel bintang yang meningkat. TPK yang meningkat terbesar terjadi pada hotel bintang 5 yang naik sebesar

3,09 poin, disusul dengan hotel bintang 2 yang naik sebesar 1,97 poin dan hotel bintang 1 yang juga naik sebesar 1,72 poin. Sedangkan hotel bintang 4 malah turun sebesar 1,76 poin dan hotel bintang 3 juga turun sebesar 0,63 poin dibandingkan TPK Juni 2023.

4. Perubahan TPK pada bulan Agustus 2023 dibandingkan dengan Agustus 2022 juga menunjukkan tren positif. Namun dari kelima klasifikasi hotel bintang hanya hotel bintang 4 dan hotel bintang 1 yang naik. TPK Hotel bintang Empat naik sebesar 11,02 poin dan hotel bintang 1 juga naik sebesar 4,22 poin. Sedangkan hotel yang lainnya semuanya menurun. TPK yang menurun terbesar terjadi pada hotel bintang 5 yang turun sebesar 8,63 poin, disusul dengan hotel bintang 3 yang turun sebesar 4,89 poin, dan hotel bintang 2 juga turun sebesar 0,44 poin dibandingkan TPK Agustus 2022.
5. Rata-rata lama tamu menginap (average length of stay) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2023 mencapai 1,51 hari, naik sebesar 0,06 poin jika dibandingkan dengan kondisi bulan Juli 2023 mencapai 1,45 hari. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (rata –rata lama menginap Agustus 2022 : 1,94 hari), turun sebesar 0,43 poin.

Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Juli-Agustus 2023

No	Kelas / Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Domestik		Total	
		Juli-23	Agt-23	Juli-23	Agt-23	Juli-23	Agt-23
1	Bintang 1	1,29	1,13	1,43	1,35	1,43	1,34
2	Bintang 2	1,00	1,00	1,32	1,43	1,32	1,43
3	Bintang 3	1,50	1,33	1,49	1,48	1,49	1,48
4	Bintang 4	2,45	2,49	1,53	1,68	1,54	1,69
5	Bintang 5	0,00	1,88	1,45	1,60	1,45	1,60
	Total	1,78	1,84	1,45	1,51	1,45	1,51

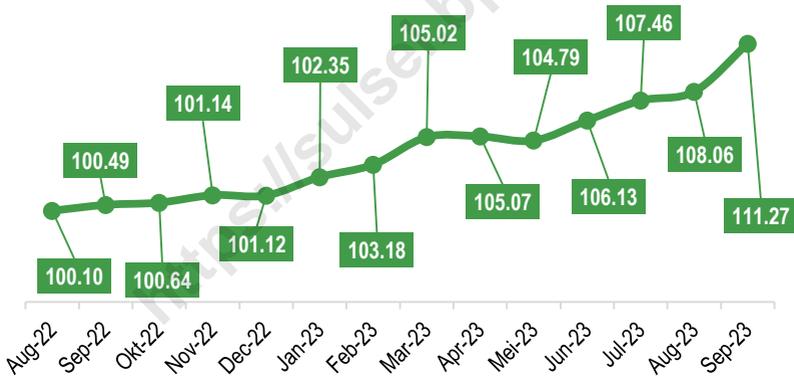
6. Secara umum rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2023 dibandingkan dengan Juli 2023 menunjukkan tren positif. Dua dari lima klasifikasi hotel bintang naik, dua klasifikasi hotel menurun dan satu bintang tidak mengalami perubahan. Klafikasi hotel yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada hotel bintang 5 naik sebesar 1,88 poin, selanjutnya hotel bintang 2 yang juga naik sebesar 0,04 poin. Sementara hotel bintang 1 dan hotel bintang 3, turun sebesar 0,16 poin dan 0,17 poin di bandingkan bulan Juli 2023. Sementara hotel bintang 2 tidak mengalami perubahan tetap pada posisi 1,00 poin baik di bulan Juli 2023 maupun di bulan Agustus 2023.

7. Secara umum rata-rata lama menginap tamu domestik pada bulan Agustus 2023 dibandingkan dengan Juli 2023 menunjukkan tren positif. Tiga dari lima klasifikasi hotel bintang naik, dua klasifikasi hotel menurun. Klafikasi hotel yang mengalami naik tertinggi terjadi pada hotel bintang 5 dan bintang 4 yang masing – masing naik sebesar 0,15 poin, selanjutnya hotel bintang 2 yang juga naik sebesar 0,11 poin. Sementara hotel bintang 1 dan hotel bintang 3, turun sebesar 0,08 poin dan 0,01 poin di bandingkan bulan Juli 2023.

<https://sulsel.bps.go.id>

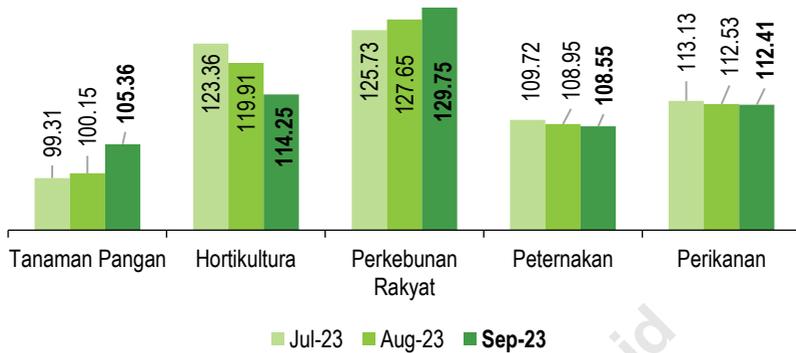
3.1. Indeks Nilai (NTP)

1. Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan September 2023 menjadi 111,27 atau naik sekitar 2,97 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Agustus 2023 sebesar 108,06.
2. Pada bulan September 2023 terdapat 28 provinsi yang mengalami kenaikan NTP dan 6 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 4 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan September 2023



Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan, Bulan Agustus 2022 - September 2023

3. Fenomena kenaikan NTP pada rentang Agustus 2023 – September 2023 sebesar 2,97 persen sejalan dengan fenomena pada bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year). NTP Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2022 sebesar 100,10 naik menjadi 100,49 pada September 2022 atau naik sebesar 0,39 persen.
4. Perubahan harga-harga pada bulan September 2023 mempengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 2,80 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Kondisi kenaikan Ib yang dibanding dengan penurunan It memicu kenaikan September 2023.



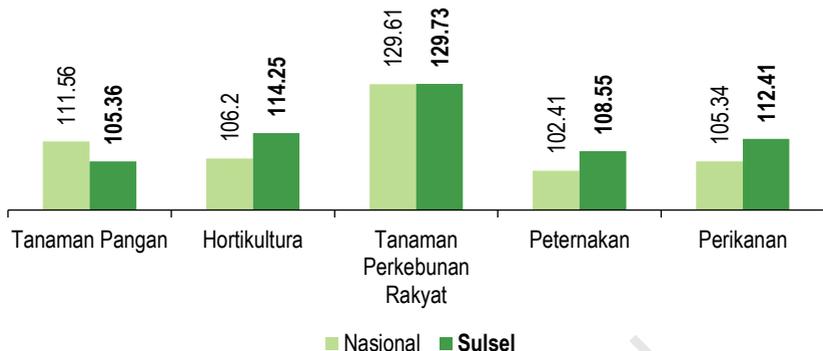
Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Juli-September 2023

- Pada Bulan September 2023, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada 2 subsektor yaitu Subsektor tanaman pangan yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 5,20 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat yang naik sebesar 1,63 persen sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yaitu Subsektor Hortikultura yang mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 4,72 persen kemudian disusul oleh subsektor peternakan yang turun sebesar 0,37 persen dan subsektor perikanan yang mengalami penurunan paling kecil sebesar 0,10 persen.

Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Agustus-September 2023 (2018=100)

Indeks	Sulawesi Selatan			Nasional		
	Agustus	September	%	Agustus	September	%
	2023	2023		2023	2023	
Indeks yang Diterima Petani	124,08	127,56	2,80	130,99	133,96	2,27
Indeks yang Dibayar Petani	114,82	114,64	0,16	117,11	117,36	0,21
NTP	108,06	111,27	2,97	111,85	114,14	2,05

- Pada bulan September 2023, pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Selatan searah dengan pergerakan dengan NTP nasional. Secara nasional NTP mengalami kenaikan sebesar 2,05 persen dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023. Hal ini terjadi karena Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan dan Indeks yang diterima petani juga mengalami kenaikan secara nasional.
- Jika dibandingkan dengan nasional, petani subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan di Sulawesi Selatan relatif lebih baik, mengingat nilai NTP di subsektor tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional. Di sisi lain NTP Subsektor Tanaman Pangan di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional.



Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, September 2023

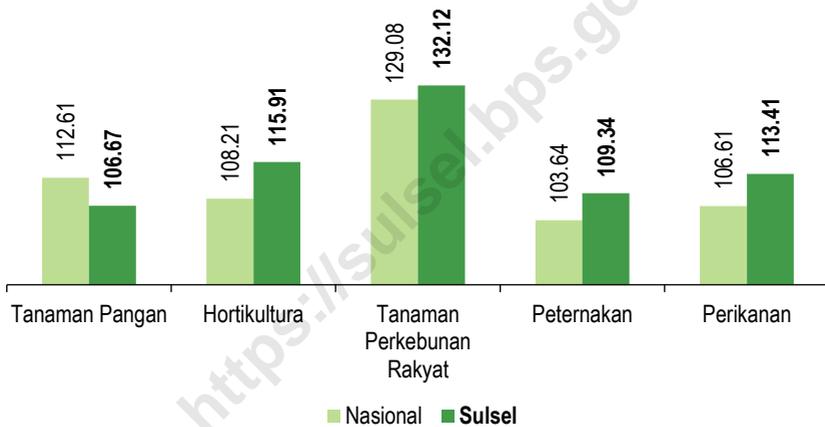
3.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Agustus-September 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Agustus 2023	September 2023	
1. Tanaman Pangan	101,70	106,67	4,89
2. Hortikultura	121,21	115,91	-4,37
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	130,32	132,12	1,38
4. Peternakan	109,91	109,34	-0,52
5. Perikanan	113,44	113,41	-0,03
NTUP Sulawesi Selatan	109,70	112,71	2,74

2. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan September 2023 mengalami penurunan di tiga subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 4,37 persen, disusul oleh Subsektor Peternakan dan Perikanan yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,52 dan 0,03 persen. Sementara Subsektor yang mengalami kenaikan adalah Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 4,89 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 1,38 persen.
3. Jika dibandingkan dengan nasional, ada 4 subsektor yang cukup prospektif dengan nilai NTUP melebihi NTUP nasional yaitu Subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Sedangkan Subsektor Tanaman Pangan masih dibawah rata-rata nasional.



Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Agustus 2023

4.1. Angkutan Udara

1. Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 mencapai 247.235 penumpang. Dari jumlah tersebut 91,23 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Agustus 2023 turun sebesar 17,39 persen dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama justru meningkat sebesar 16,94 persen.
2. Jumlah Penumpang Domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 sebesar 225.558 penumpang. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya jumlah penumpang pada bulan ini berkontraksi sebesar 22,48 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama tumbuh optimis sebesar 11,96 persen.
3. Jumlah penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 mencapai 21.677 penumpang. Meroket sebesar 160,70 persen jika dibanding dengan bulan sebelumnya. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama, angka ini juga mengalami peningkatan sebesar 117,60 persen. Pemberangkatan penumpang internasional naik di bulan ini

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Juli-Agustus 2023

Jenis Penumpang	Juli 2023 (orang)	Agustus 2023 (orang)	Perubahan Agt 2023 terhadap Juli 2023 (%)
Arrival / kedatangan	494.780	419.363	-15,24
Domestik	470.802	402.914	-14,42
Internasional	23.978	16.449	-31,40
Departure / keberangkatan	299.288	247.235	-17,39
Domestik	290.973	225.558	-22,48
Internasional	8.315	21.677	160,70
Transit	220.778	192.067	-13,00
Domestik	220.778	192.067	-13,00
Internasional	0	0	-
Total Penumpang Domestik	982.553	820.539	-16,49
Total Penumpang Internasional	32.293	38.126	18,06

dikarenakan adanya pemberangkatan jamaah umrah pasca musim haji dan adanya even pariwisata F8 yang dihadiri 11 negara.

4. Penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 sebanyak 419.363 penumpang. 96,08 persen penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan penumpang Domestik. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan ini turun sebesar 15,24 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, justru mengalami kenaikan sebesar 11,03 persen.
5. Jumlah Penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Agustus 2023 sebesar 402.914 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, jumlah penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini turun sebesar 14,42 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 10,05 persen.
6. Jumlah Penumpang Internasional yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 tercatat 16.449 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, penumpang internasional pada bulan ini turun sebesar 31,40 persen. Sementara jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan bulan yang sama naik sebesar 42,01 persen. Menurunnya penumpang Internasional yang datang pada bulan ini dikarenakan perpulangan jamaah Haji telah berakhir di bulan lalu.
7. Penumpang transit pada bulan Agustus 2023 berjumlah 192.067 penumpang atau turun sebesar 13,00 persen dibandingkan dengan kondisi bulan sebelumnya. Jika dibandingkan kondisi bulan Agustus tahun 2022 juga turun sebesar 0,30 persen. Penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini seluruhnya merupakan penumpang Domestik.
8. Secara total perkembangan jumlah penumpang angkutan udara Sultan Hasanuddin pada bulan Agustus 2023 tercatat sebesar 858.665 orang. Jumlah penumpang tersebut 95,56 persen merupakan penumpang domestik. Sisanya merupakan penumpang internasional. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, total jumlah penumpang pada bulan ini turun sebesar 15,39 persen. Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya naik sebesar 9,8 persen.

4.2. Angkutan Laut

1. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Agustus 2023 mencapai 40.335 orang, atau turun sebesar 27,22 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 55.448 orang.
2. Fenomena yang sama terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) sebesar 39.545 orang yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya turun sebesar 23,85 persen dimana jumlah penumpang di bulan tersebut sebesar 51.931 orang.
3. Selama bulan Agustus 2023 tidak ada penumpang Luar Negeri di Pelabuhan Makassar baik yang naik (embarkasi) maupun yang turun (debarkasi).
4. Jumlah barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas), selama bulan Agustus 2023 turun sebesar 6,84 persen dibanding bulan sebelumnya dimana bulan Juli 2023 tercatat sebesar 1.007.671 ton menjadi 938.754 ton pada bulan Agustus 2023. Jumlah barang yang dibongkar selama bulan Agustus 2023 turun sebesar 13,98 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara barang yang dimuat dari pelabuhan Makassar pada bulan ini naik sebesar 8,90 persen dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Juli-Agustus 2023

Uraian	Jumlah Penumpang		
	Juli 2023 (orang)	Agustus 2023 (orang)	Perubahan (%)
Penumpang Dalam Negeri (orang)	107.379	79.900	-25,59
Embarkasi/Naik	55.448	40.355	-27,22
Debarkasi/Turun	51.931	39.545	-23,85
Penumpang Luar Negeri (Orang)	0	0	-
Embarkasi/Naik	0	0	-
Debarkasi/Turun	0	0	-
Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)	1.007.671	938.754	-6,84
Bongkar	693.033	596.116	-13,98
Muat	314.638	342.638	8,90

5.1. Ekspor

1. Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Agustus 2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 8,78 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor naik dari US\$ 172,88 juta menjadi US\$ 188,05 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 1,98 persen, dimana pada Agustus 2022 nilai ekspor mencapai US\$ 184,40 Juta.
2. Negara tujuan ekspor pada bulan Agustus 2023 yang memiliki peran terbesar adalah negara Jepang dengan nilai sebesar US\$ 95,88 Juta atau persentase sebesar 50,99 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan. Untuk negara tujuan ekspor lima besar lainnya yaitu Tiongkok dengan nilai sebesar US\$ 68,29 Juta (36,32 persen), Australia dengan nilai sebesar US\$ 3,18 Juta (1,69 persen), Taiwan US\$ 2,94 Juta (1,56 persen) dan Amerika Serikat dengan nilai sebesar US\$ 2,92 Juta (1,56 persen).
3. Berdasarkan negara tujuan, tiga peningkatan tertinggi ekspor antar bulan terjadi pada negara tujuan utama, yaitu Korea Selatan (115,66 persen), Amerika Serikat (91,30 persen) dan Filipina (24,20 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam tercatat untuk ekspor tujuan negara Malaysia (-76,53 persen).
4. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, tiga peningkatan ekspor tertinggi yaitu Korea Selatan (115,66 persen), Amerika Serikat (91,30 persen) dan Filipina (24,20 persen). Sementara itu pada kelompok sepuluh negara tujuan utama terdapat negara yang mengalami penurunan terdalam yaitu negara Malaysia (-76,53 persen).
5. Lima kelompok komoditas utama yang diekspor pada bulan Agustus 2023 yaitu kelompok komoditas nikel; besi dan baja; biji bijian berminyak; ikan dan udang; serta lak, getah dan damar dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 49,61 persen, 19,86 persen, 10,39 persen, 4,89 persen dan 4,66 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan.

Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Agustus 2023

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Jepang (111)	108,63	93,57	95,88	50,99	2,47	-11,74
Tiongkok (116)	69,04	60,52	68,29	36,32	12,84	-1,08
Australia (311)	-	3,59	3,18	1,69	-11,54	-
Taiwan (115)	1,93	4,25	2,94	1,56	-30,75	52,08
Amerika Serikat (411)	-	1,53	2,92	1,56	91,30	-
Filipina (123)	-	0,46	0,57	0,30	24,20	-
Vietnam (131)	0,22	0,69	0,86	0,45	23,59	283,37
Korea Selatan (114)	0,17	0,88	1,90	1,01	115,66	986,82
Timor Leste (391)	1,20	1,55	1,15	0,61	-25,46	-3,82
Malaysia (124)	0,12	2,96	0,69	0,37	-76,53	470,68
Total 10 Negara Tujuan	181,32	169,99	178,39	94,86	4,94	-1,62
Lainnya	3,08	2,89	9,66	5,14	234,68	213,73
Total Ekspor	184,40	172,88	188,05	100,00	8,78	1,98

6. Bila dibandingkan bulan Juli 2023, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami peningkatan tertinggi yaitu lak, getah dan damar (219,05 persen), besi dan baja (20,03 persen), serta ikan dan udang (16,77 persen). Sementara itu komoditas dengan penurunan pertumbuhan bulanan terdalam yaitu kakao/coklat (-41,40 persen).
7. Perbandingan nilai ekspor Agustus 2023 dengan periode yang sama di tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua kelompok komoditas utama, tiga peningkatan tertinggi yaitu kelompok komoditas daging dan ikan olahan (73,59 persen), garam, belerang dan kapur (70,55 persen), serta besi dan baja (53,66 persen). Sementara itu, penurunan terdalam terjadi pada kelompok komoditas biji-bijian berminyak (-28,64 persen).
8. Pada Agustus 2023, tercatat hampir setengah nilai ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Malili. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar yang dikirimkan melalui pelabuhan Malili mencapai 49,61 persen. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas ekspor dari Pelabuhan Makassar sebesar 45,09 persen, serta pelabuhan Balantang Malili 9,78 persen.
9. Peningkatan nilai ekspor antar bulan Agustus tertinggi tercatat melalui pelabuhan udara hasanuddin (1,942.08 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan Parepare (-21,53 persen). Jika dibandingkan kondisi Juli 2023, peningkatan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan Parepare (50,84 persen) dan penurunan terdalam di Pelabuhan Biringkassi (-14.95 persen).

Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Nikel (75)	101,81	89,46	93,29	49,61	4,29	-8,36
Besi dan baja (72)	24,31	31,12	37,35	19,86	20,03	53,66
Biji-bijian berminyak (12)	27,37	17,20	19,53	10,39	13,52	-28,64
Lak, Getah dan Damar (13)	12,24	2,75	8,76	4,66	219,05	-28,44
Ikan dan Udang (03)	8,58	7,87	9,19	4,89	16,77	7,11
Garam, belerang dan kapur (25)	4,85	8,95	8,27	4,40	-7,58	70,55
Kakao/coklat (18)	0,00	8,01	4,69	2,50	-41,40	-
Olahan makanan hewan (23)	2,19	2,26	2,25	1,20	-0,47	2,72
Daging dan Ikan Olahan (16)	1,02	1,63	1,76	0,94	8,09	73,59
Buah-buahan (08)	0,00	1,12	0,75	0,40	-32,91	-
Total 10 Kelompok Komoditas	182,37	170,37	185,86	98,84	9,09	1,91
Lainnya	2,03	2,51	2,19	1,16	-12,69	7,83
Total Ekspor	184,40	172,88	188,05	100,00	8,78	1,98

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, volume ekspor bulan Agustus 2023 mengalami penurunan sebesar -0,31 persen. Volume ekspor turun dari 292,59 ribu ton (Juli 2023) menjadi 291,68 ribu ton (Agustus 2023). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 88,63 persen. Berdasarkan negara tujuan ekspor, volume ekspor yang tertinggi pada Agustus 2023 berada pada tiga negara berikut : Taiwan dengan volume 72,55 ribu ton atau 24,87 persen, Australia dengan volume 62,5 ribu ton atau 21,43 persen dan Tiongkok dengan volume 56,65 ribu ton atau 19,42 persen dari total volume ekspor.

Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Agustus 2023

Pelabuhan Muat (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Makassar (002)	77,42	72,96	84,78	45,09	16,21	9,51
Masamba (003)	-	0,00	-	-	-	-
Parepare (892)	1,92	1,00	1,51	0,80	50,84	-21,53
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,36	-	0,30	0,16	-	-17,67
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	101,81	71,08	93,29	49,61	31,26	-8,36
Biringkassi (898)	2,82	7,91	6,73	3,58	-14,95	138,93
Hasanuddin (U) (904)	0,07	1,56	1,44	0,76	-7,55	1,942,08
Balantang Malili (906)	-	18,38	-	9,78	-	-
Total Ekspor	184,40	172,88	188,05	100,00	8,78	1,98

Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Agustus 2023

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Jepang (111)	14.03	7.38	7.80	2.68	5.80	-44.36
Tiongkok (116)	35.54	48.71	56.65	19.42	16.31	59.39
Australia (311)	-	94.67	62.50	21.43	-33.98	-
Taiwan (115)	39.51	117.31	72.55	24.87	-38.15	83.64
Amerika Serikat (411)	-	0.17	0.33	0.11	92.99	-
Philipina (123)	-	0.14	0.31	0.10	113.93	-
Vietnam (131)	0.16	0.45	0.57	0.20	28.18	266.43
Malaysia (124)	0.26	0.28	0.61	0.21	114.54	132.65
Timor Leste (391)	19.30	21.49	16.88	5.79	-21.45	-12.55
Korea Selatan (114)	0.06	0.77	0.15	0.05	-79.87	156.49
Total 10 Negara Tujuan	108.85	291.36	218.36	74.86	-25.05	100.60
Lainnya	45.78	1.23	73.32	25.14	5,843.07	60.17
Total Ekspor	154.63	292.59	291.68	100.00	-0.31	88.63

11. Bila dibandingkan dengan bulan Juli 2023 peningkatan volume ekspor tertinggi adalah ke negara Malaysia (114,54 persen). Sementara itu, terjadi penurunan volume ekspor terdalam yaitu ke negara Korea Selatan (-79,87 persen). Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan tertinggi terjadi pada ekspor negara tujuan Vietnam (266,43 persen). Untuk penurunan volume ekspor antar tahun terdalam terjadi di negara Jepang (-44,36 persen).
12. Pada Agustus 2023 volume ekspor Sulawesi Selatan didominasi oleh tiga komoditi utama yaitu ikan dan udang 233,8 ribu ton (76,73 persen), besi dan baja 29,03 ribu ton (9,95 persen), serta biji-bijian berminyak 17,92 ribu ton (6,14 persen).
13. Berdasarkan komoditasnya penurunan volume ekspor antar bulan disebabkan oleh penurunan volume 10 komoditas utama sebesar 0,27 persen. Untuk komoditas utama yang mengalami penurunan volume antar bulan tertinggi adalah kakao/coklat (-43,83 persen); buah-buahan (-40,00 persen); serta daging dan ikan olahan (-23,57 persen). Sedangkan tiga peningkatan volume ekspor antar bulan tertinggi adalah kelompok komoditas lak, getah dan damar (196,83 persen), biji-bijian berminyak (20,22 persen) serta besi dan baja (20,05 persen). Jika dibandingkan dengan Agustus 2022 komoditas besi dan baja mengalami peningkatan volume tertinggi sebesar 113,51 persen. Sementara penurunan terdalam berada pada komoditi nikel sebesar -5,49 persen.

Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Nikel (75)	7.57	6.74	7.15	2.45	6.17	-5.49
Besi dan baja (72)	13.60	24.18	29.03	9.95	20.05	113.51
Biji-bijian berminyak (12)	11.30	14.91	17.92	6.14	20.22	58.64
Lak, Getah dan Damar (13)	0.91	0.48	1.43	0.49	196.83	56.03
Garam, belerang dan kapur (25)	0.58	0.83	0.96	0.33	15.42	66.66
Ikan dan Udang (03)	105.46	233.44	223.80	76.73	-4.13	112.22
Kakao/coklat (18)	0.00	1.23	0.69	0.24	-43.83	-
Olahan makanan hewan (23)	8.75	9.09	9.21	3.16	1.36	5.25
Daging dan Ikan Olahan (16)	0.09	0.12	0.09	0.03	-23.57	0.89
Buah-buahan (08)	0.00	0.17	0.10	0.03	-40.00	-
Total 10 Kelompok Komoditas	148.25	291.18	290.38	99.55	-0.27	95.88
Lainnya	6.38	1.41	1.30	0.45	-8.12	-79.65
Total Ekspor	154.63	292.59	291.68	100.00	-0.31	88.63

14. Pada bulan Agustus 2023, tercatat volume ekspor Sulawesi Selatan terbesar dikirim melalui pelabuhan Biringkassi yang mencapai 178,45 ribu ton atau 61,18 persen dari total volume ekspor. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas Ekspor di Pelabuhan Makassar sebesar 60,79 ribu ton (20,84 persen) dan pelabuhan Parepare sebesar 45,00 ribu ton (15,43 persen).

15. Dari sisi pertumbuhan antar bulan terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yang tercatat di pelabuhan Parepare (66,11 persen) dan penurunan terdalam di pelabuhan Biringkassi (-13,31 persen). Sementara untuk pertumbuhan antar tahun terjadi peningkatan tertinggi pada pelabuhan udara Hasanuddin (1304,58 persen) dan penurunan terdalam pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (-84,07 persen).

Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Makassar (002)	42,51	52,60	60,79	20,84	15,56	42,99
Masamba (003)	-	0,00	-	-	-	-
Parepare (892)	45,70	27,09	45,00	15,43	66,11	-1,53
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,03	-	0,01	0,00	-	-84,07
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	7,57	5,35	7,15	2,45	33,62	-5,49
Biringkassi (898)	58,80	205,85	178,45	61,18	-13,31	203,49
Hasanuddin (U) (904)	0,02	0,31	0,29	0,10	-8,01	1304,58
Balantang Malili (906)	-	1,38	-	-	-	-
Total Ekspor	154,63	292,59	291,68	100,00	-0,31	88,63

5.1. Impor

1. Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2023 tercatat mencapai US\$ 82,93 juta. Angka ini menurun sebesar 27,82 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Juli 2023 yang mencapai US\$ 114,88 juta. Nilai ini juga tercatat mengalami penurunan sebesar 22,57 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 107,10 juta.
2. Berdasarkan Tabel 5.7, dari sepuluh negara asal impor utama, penurunan impor terhadap bulan sebelumnya berasal dari lima negara, yaitu Tiongkok, Australia, Singapura, Malaysia, dan Amerika Serikat. Dari lima negara ini, dua diantaranya merupakan negara asal impor dengan peran terbesar yaitu Tiongkok dan Australia. Impor dari empat negara meningkat namun tidak cukup signifikan, sedangkan impor dari Austria tidak ada sejak beberapa bulan sebelumnya. Impor asal Malaysia menurun paling tajam yaitu -97,61 persen, sehingga menjadikan perannya terhadap impor Sulawesi Selatan menjadi paling kecil yaitu 0,32 persen.
3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, total impor Sulawesi Selatan juga mengalami penurunan 22,57 persen. Penurunan impor hanya berasal dari empat negara, namun dua di antaranya merupakan impor terbesar di tahun sebelumnya. Penurunan paling tajam dari Singapura yaitu -92,59 persen atau menurun sebesar US\$ 21,68 juta dari tahun sebelumnya. Dengan penurunan ini, peran impor dari Singapura hanya tinggal 2,09 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Lima negara mengalami peningkatan impor namun tidak signifikan.

Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Agustus 2023

Negara Asal (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Tiongkok (116)	27,87	35,55	13,65	16,46	-61,61	-51,04
Australia (311)	23,49	45,47	24,51	29,55	-46,10	4,33
Singapura (122)	23,41	8,69	1,73	2,09	-80,03	-92,59
Brazil (434)	-	-	23,44	28,27	-	-
Thailand (121)	0,93	0,52	1,17	1,41	124,05	26,40
Argentina (433)	13,08	6,02	14,48	17,47	140,61	10,71
Malaysia (124)	2,21	10,99	0,26	0,32	-97,61	-88,08
Kanada (412)	-	0,30	0,32	0,38	7,28	-
Amerika Serikat (411)	1,47	1,35	1,17	1,41	-13,03	-20,25
Austria (515)	-	-	-	-	-	-
Total 10 Negara Asal	92,47	108,89	80,74	97,37	-25,85	-12,68
Lainnya	14,63	5,99	2,18	2,63	-63,56	-85,07
Total Impor	107,10	114,88	82,93	100,00	-27,82	-22,57

4. Dilihat dari pangasanya, sebagian besar impor Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2023 berasal dari empat negara yang dominan yaitu Tiongkok, Australia, Brazil, dan Argentina dengan persentase berada di atas 15 persen. Selain dari empat negara tersebut, persentase impor berada di bawah 3 persen. Selama beberapa bulan terakhir, tidak ada impor asal Austria.
5. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok HS Digit 2, komoditas yang dominan diimpor di bulan Agustus 2023 yaitu Gandum-gandum dengan porsi sebesar 29,55 persen; Olahan makanan hewan sebesar 28,18 persen; Gula dan kembang gula sebesar 19,47 persen dari keseluruhan impor Sulawesi Selatan. Selain tiga komoditas ini persentase impor relatif kecil yakni di bawah 10 persen.
6. Dari sepuluh kelompok komoditas utama impor yang dibandingkan dengan bulan sebelumnya, hanya tiga kelompok komoditas mengalami peningkatan, sedangkan tujuh kelompok komoditas lainnya menurun. Secara absolut, peningkatan impor bulan Agustus yang tertinggi yaitu Olahan makanan hewan yang meningkat sebesar US\$ 15,69 juta. Sementara itu penurunan impor paling tajam adalah Bahan bakar mineral yang menurun sebesar US\$ 30,53 juta
7. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan nilai impor berasal dari 6 kelompok komoditas dan peningkatan hanya terjadi pada 4 kelompok komoditas. Penurunan impor ini juga disebabkan oleh Bahan bakar mineral yang pada tahun sebelumnya merupakan impor terbesar dan pada Agustus 2023 ini menurun sehingga

Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Agustus 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Bahan bakar mineral (27)	32,33	32,17	1,64	1,98	-94,91	-94,93
Gandum-gandum (10)	23,49	21,46	24,51	29,55	14,22	4,35
Gula dan Kembang Gula (17)	-	24,01	16,15	19,47	-32,76	-
Olahan makanan hewan (23)	14,63	7,68	23,37	28,18	204,45	59,78
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	6,54	2,41	6,98	8,42	189,83	6,82
Mesin/peralatan listrik (85)	3,08	5,11	1,22	1,47	-76,14	-60,45
Produk keramik (69)	2,20	5,30	1,77	2,13	-66,68	-19,74
Berbagai produk kimia (38)	1,94	2,86	1,03	1,24	-64,00	-47,10
Kakao/coklat (18)	3,02	1,09	-	-	-100,00	-100,00
Bahan kimia anorganik (28)	1,93	3,29	0,42	0,50	-87,32	-78,42
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	89,17	105,37	77,08	92,95	-26,85	-13,55
Lainnya	17,93	9,51	5,85	7,05	-38,52	-67,39
Total Impor	107,10	114,88	82,93	100,00	-27,82	-22,57

hanya berperan 1,98 persen terhadap impor Sulawesi Selatan. Impor Bahan bakar mineral ini menurun sebesar US\$ 30,69 juta dari bulan Agustus tahun sebelumnya atau secara persentase menurun 94,93 persen. Sementara itu, kenaikan impor terbesar hanya mencapai US\$ 16,15 juta yaitu kelompok komoditas Gula dan kembang gula yang pada bulan Agustus tahun sebelumnya tidak terdapat impor sama sekali.

8. Dapat dilihat pada Tabel 5.9. pada bulan Agustus 2023 tercatat hampir seluruh impor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar sebagaimana bulan-bulan sebelumnya. Total impor Sulawesi Selatan yang menurun berimplikasi pada menurunnya impor barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar dari bulan sebelumnya. Namun, perannya terhadap seluruh impor Sulawesi Selatan meningkat menjadi 97,03 persen. Nilai barang impor yang dibongkar di pelabuhan Parepare yang meningkat menjadi 2,88 persen, dimana pada bulan sebelumnya terdapat 0,94 persen. Sementara itu barang yang dibongkar di Pelabuhan Udara Hasanuddin proporsinya menurun menjadi 0,09 persen dimana bulan sebelumnya mencapai 2,53 persen dari total impor Sulawesi Selatan.

Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Agustus 2023

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Makassar (002)	101,51	110,90	80,46	97,03	-27,45	-20,73
Parepare (892)	4,10	1,08	2,39	2,88	121,81	-41,76
Sukarno Hatta Makassar (893)	-	-	-	-	-	-
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	1,49	2,91	-	-	-100,00	-100,00
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	0,08	0,09	1,935,05	-
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Impor	107,10	114,88	82,93	100,00	-27,82	-22,57

9. Sejalan dengan perkembangan nilai impor, tabel 5.10 menunjukkan bahwa volume impor di bulan Agustus 2023 tercatat mengalami penurunan sebesar 23,69 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Volume impor ini menurun dari 219,50 ribu ton menjadi 167,50 ribu ton. Penurunan volume impor ini khususnya karena penurunan yang cukup tajam pada komoditas yang memegang peran terbesar yaitu Bahan bakar mineral. Komoditas ini menurun sebesar 100,35 ribu ton atau secara persentase -96,94 persen. Terdapat tiga komoditas lain yang juga menurun namun tidak signifikan, yaitu Produk keramik, Berbagai produk kimia, serta Kakao/coklat yang pada Agustus 2023 ini tidak ada impor.

10. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, volume impor di bulan Agustus 2023 justru meningkat sebesar 9,07 persen, tidak sejalan dengan nilai impor yang meningkat. Peningkatan volume impor khususnya didorong oleh volume impor Gandum-gandum yang meningkat pesat sebesar 54,47 persen atau secara absolut sebesar 28,34 ribu ton. Gula dan kembang gula yang pada Agustus tahun sebelumnya tidak terdapat impor, kini meningkat menjadi 27 ribu ton. Selain itu, Olahan makanan hewan juga meningkat cukup tinggi sebesar 71,6 persen atau secara absolut sebesar 17,66 ribu ton. Peningkatan secara volume di saat nilai impor menurun ini merupakan indikasi terjadinya penurunan harga. Penurunan harga terindikasi pada komoditas Gandum-gandum dimana peningkatan volume jauh lebih besar daripada peningkatan nilai. Selain itu juga pada komoditas Bahan kimia anorganik dimana terjadi peningkatan volume walaupun secara nilai menurun.
11. Berdasarkan negara asal impor, volume impor yang tertinggi pada Agustus 2023 berasal dari Australia dengan volumenya sebesar 80,35 ribu ton atau 47,97 persen dari total volume impor Sulawesi Selatan (Tabel 5.11). Penurunan volume impor yang terjadi secara total dari bulan sebelumnya disebabkan penurunan Impor asal Tiongkok dan Malaysia masing-masing sebesar 82,49 ribu ton dan 13,87 ribu ton. Penurunan yang cukup dalam juga terjadi pada impor dari Singapura yaitu 8,38 ribu ton. Jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan volume impor sebesar 9,07 persen utamanya didorong oleh peningkatan impor dari Brazil dan Australia. Volume impor asal Brazil meningkat tertinggi hingga mencapai 40,86 ribu ton, dimana pada periode sebelumnya tidak terdapat

Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Agustus 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Bahan bakar mineral (27)	57,54	103,51	3,16	1,89	-96,94	-94,50
Gandum-gandum (10)	52,01	65,82	80,35	47,97	22,07	54,47
Gula dan Kembang Gula (17)	0,00	18,02	27,00	16,12	49,82	-
Olahan makanan hewan (23)	24,66	12,75	42,32	25,26	231,77	71,60
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	1,75	0,86	1,37	0,82	58,72	-22,06
Mesin/peralatan listrik (85)	0,74	0,18	0,18	0,11	2,31	-75,58
Produk keramik (69)	6,83	8,93	5,98	3,57	-33,04	-12,50
Berbagai produk kimia (38)	2,00	2,01	0,78	0,47	-61,28	-61,09
Kakao/coklat (18)	0,90	0,30	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Bahan kimia anorganik (28)	0,69	0,71	0,87	0,52	23,09	25,14
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	147,13	213,09	162,00	96,71	-23,98	10,10
Lainnya	6,43	6,41	5,50	3,29	-14,19	-14,45
Total Impor	153,57	219,50	167,50	100,00	-23,69	9,07

Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Agustus 2023

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (000 Ton)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Tiongkok (116)	46,81	95,41	12,92	7,72	-86,45	-72,39
Australia (311)	52,01	83,84	80,35	47,97	-4,17	54,47
Singapura (122)	25,84	11,50	3,12	1,86	-72,92	-87,94
Brazil (434)	-	-	40,86	24,39	-	-
Thailand (121)	0,14	0,11	0,20	0,12	79,21	46,97
Argentina (433)	22,73	10,36	26,22	15,65	153,08	15,36
Malaysia (124)	0,68	13,93	0,06	0,03	-99,60	-91,84
Kanada (412)	-	0,41	0,42	0,25	1,18	-
Amerika Serikat (411)	1,89	1,97	1,60	0,95	-18,86	-15,75
Austria (515)	-	-	-	-	-	-
Total 10 Negara Asal	150,09	217,53	165,73	98,94	-23,81	10,42
Lainnya	3,48	1,97	1,77	1,06	-10,12	-49,09
Total Impor	153,57	219,50	167,50	100,00	-23,69	9,07

impor. Sementara itu, impor asal Australia meningkat 54,47 persen atau secara absolut sebesar 28,34 ribu ton.

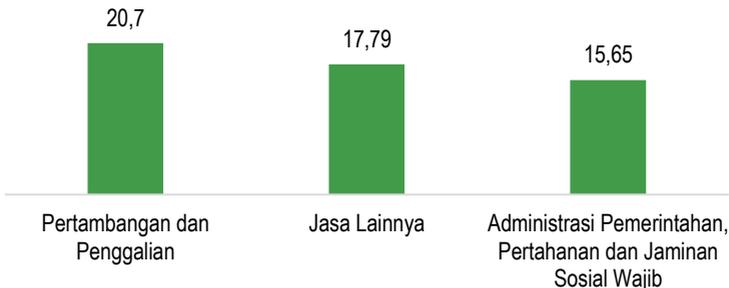
12. Pada bulan Agustus 2023, volume barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar menurun dari bulan sebelumnya. Peran terhadap seluruh impor Sulawesi Selatan juga menurun menjadi 97,68 persen (Tabel 5.12). Peran impor secara volume di Pelabuhan Makassar sedikit lebih besar dibandingkan peran secara nilai yang mencapai 97,03 persen (Tabel 5.9). Sementara itu terdapat juga barang yang dibongkar di Pelabuhan Parepare sebesar 2,30 persen dan pelabuhan Hasanuddin sebesar 0,02 persen dari total impor Sulawesi Selatan atau lebih kecil dibandingkan proporsi secara nilai. Hal ini merupakan indikasi bahwa harga rata-rata barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar lebih murah daripada harga rata-rata barang yang dibongkar di Pelabuhan Parepare dan Pelabuhan Udara Hasanuddin.

Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Agustus 2023

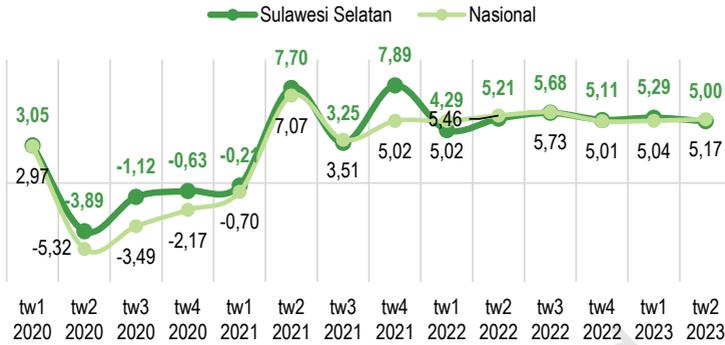
Pelabuhan Muat (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Agt 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Juli 2023 (%)	Perubahan Agt 2023 thd Agt 2022 (%)
	Agt 2022	Juli 2023	Agt 2023			
Makassar (002)	149,74	217,46	163,62	97,68	-24,76	9,27
Parepare (892)	3,82	2,02	3,84	2,30	90,73	0,68
Sukarno Hatta Makassar (893)	-	-	-	-	-	-
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	0,02	0,02	-	-	-100,00	-100,00
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	0,04	0,02	12,170,86	-
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Impor	153,57	219,50	167,50	100,00	-23,69	9,07

6.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Triwulan II Tahun 2023 mencapai Rp 165,054 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 94,90 triliun.
2. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Triwulan II Tahun 2022 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,00 persen. Pertumbuhan positif hampir terjadi pada semua lapangan usaha, kecuali pada Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 20,70 persen; Jasa Lainnya sebesar 17,79 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 15,65 persen.
3. Perekonomian Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 23,23 persen; diikuti oleh Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 14,31 persen; Konstruksi sebesar 12,82 persen;; dan Industri Pengolahan sebesar 12,18 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 62,54 persen.

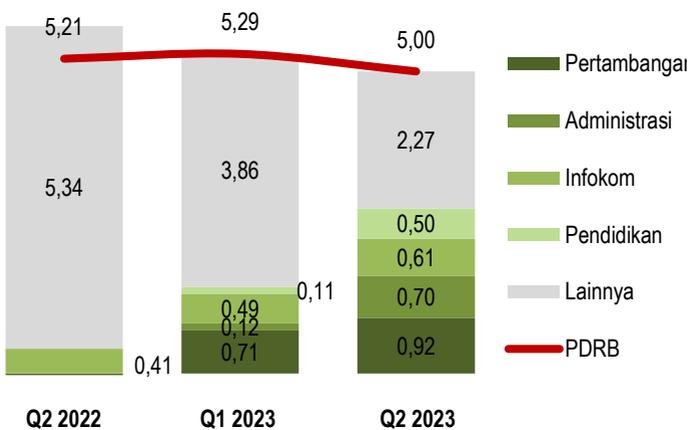


Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2023 (y-on-y) (%)



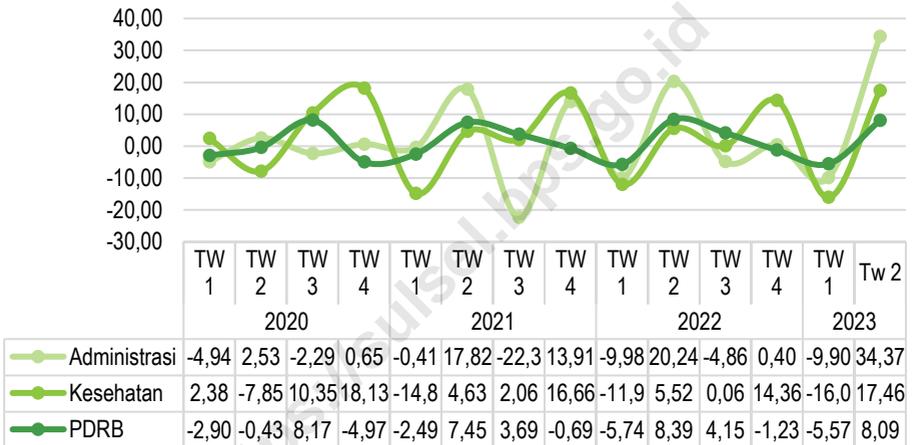
Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)

- Sulawesi Selatan juga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi yakni sebesar 44,42 persen di Triwulan II Tahun 2023, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 24,49 persen. Artinya dari 1 milyar rupiah yang dihasilkan pulau Sulawesi, sekitar 440,420 jutanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan tertinggi Triwulan II Tahun 2023 di Pulau Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 13,18 persen (y on y).
- Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 (y on y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan Pengalihan sebesar 0,92 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Sosial Wajib sebesar 0,70 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,61 persen; Jasa Pendidikan sebesar 0,50 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 0,45 persen.



Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

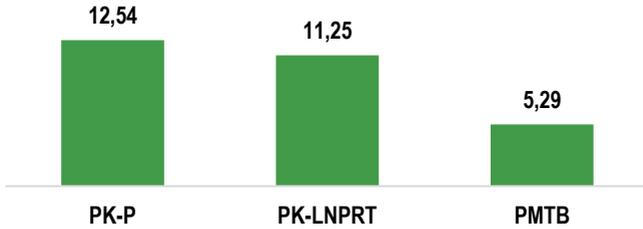
6. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 terhadap triwulan I Tahun 2023 (q-to-q) tumbuh optimis sebesar 8,09 persen. Seluruh Kategori Lapangan Usaha tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang tumbuh sebesar 34,37 persen. Disusul kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 17,46 persen. Posisi ketiga dicapai oleh Jasa Lainnya sebesar 15,42 persen; posisi ke empat Jasa Pendidikan sebesar 13,75 persen; kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di posisi ke lima tumbuh sebesar 10,38 persen.



Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)

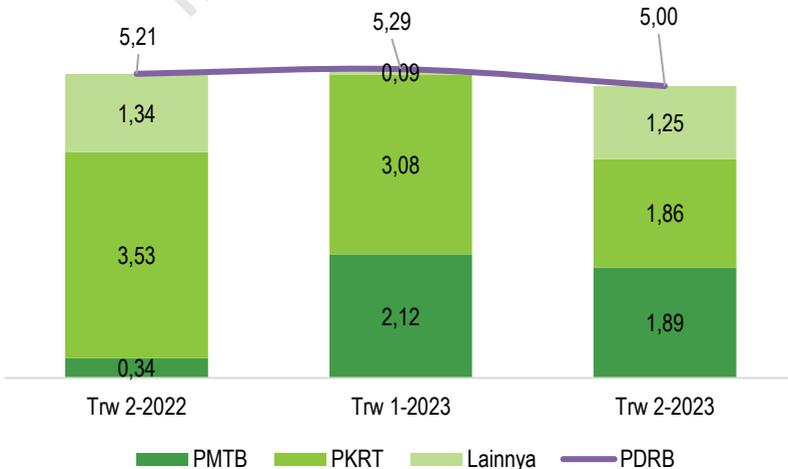
6.2. PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Triwulan II Tahun 2023 terhadap Triwulan II Tahun 2022 tercatat 5,00 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Pengeluaran Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 12,54 persen; diikuti komponen Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 11,25 persen; selanjutnya komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,29 persen serta Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tumbuh sebesar 3,54 persen. Sementara Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi sebesar 2,87 persen. Demikian juga halnya dengan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan kontraksi sebesar 5,08 persen.



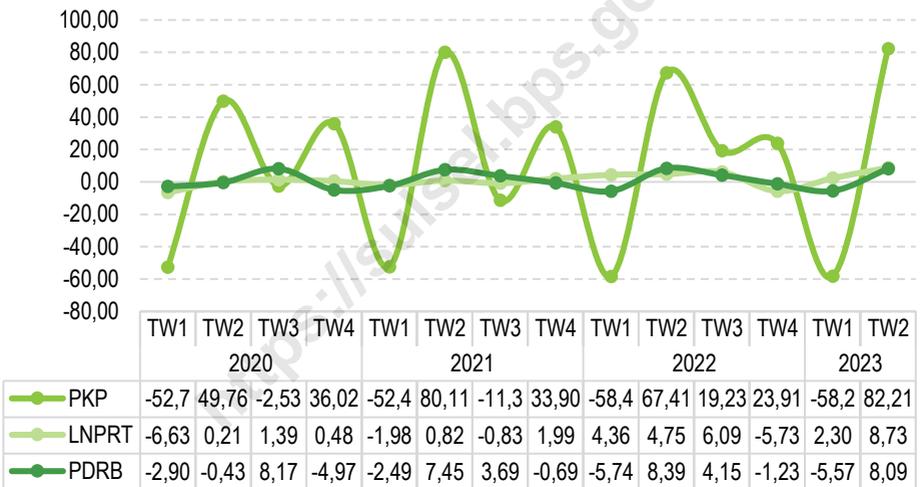
Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2023 (Persen)

2. Pada Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II Tahun 2023 masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 53,88 persen. Selanjutnya adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 35,28 persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 10,35 persen; kemudian Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,39 persen. Sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,61 persen.
3. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 (y-on-y), maka komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,89 persen, disusul Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 1,86 persen serta komponen lainnya sebesar 1,25 persen.



Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

4. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan Triwulan I Tahun 2023 (q-to-q) tumbuh sebesar 8,09 persen. Pertumbuhan positif hampir terjadi pada semua komponen kecuali pada komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh negatif sebesar -2,47 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 82,21 persen, disusul Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 8,73 persen; kemudian komponen Pengeluaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,08 persen; Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 5,01 persen, dan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 0,53 persen.



Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)

1. Pola utama tahun 2020 untuk distribusi perdagangan beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir memiliki jumlah rantai pola distribusi utama yang sama dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami pergeseran pelaku distribusi perdagangan bila dibandingkan tahun sebelumnya kecuali komoditas telur ayam ras.
2. Distribusi perdagangan komoditas beras di Sulawesi Selatan melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi yaitu produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, swalayan/supermarket/pedagang eceran. Namun demikian, pelaku yang termasuk pada pola utama perdagangan beras adalah produsen, distributor dan pedagang eceran yang selanjutnya langsung menuju konsumen akhir.
3. Pola utama distribusi perdagangan beras pada tahun 2020 memiliki panjang pola yang sama pada tahun 2019, walaupun terdapat perbedaan pelaku usaha. Pada tahun 2020 yaitu produsen, distributor, dan pedagang eceran. Sedangkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 namun distributor digantikan dengan pedagang grosir.
4. Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.
5. Untuk komoditas telur ayam ras, pola distribusi perdagangan pada tahun 2020 yaitu produsen ke pedagang eceran dan langsung ke konsumen akhir. Hal ini sama halnya dengan pola utama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. MPP komoditas telur ayam ras pada tahun 2020 sebesar 14,56 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga telur ayam ras dari tingkat produsen sampai konsumen akhir sebesar 14,56 persen.
6. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, MPP komoditas telur ayam tahun 2018 memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Dimana MPP tahun 2018 sebesar 12,76 persen.

7. Besar MPP telur ayam ras Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 berada dibawah MPP nasional yang sebesar 20,19 persen. Bila dilihat dari besaran nilai MPP komoditas telur ayam ras, maka provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat 8 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.
8. Selain bertransaksi di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dibeli dari provinsi Sulawesi Tengah. Untuk wilayah penjualan selain di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dijual pada provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
9. Selanjutnya pola utama distribusi perdagangan minyak goreng pada provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 terdiri dari Distributor yang mendapatkan komoditas tersebut dari provinsi Jawa Timur, kemudian setelah distributor dilanjutkan ke Supermarket/Swalayan dan langsung ke konsumen akhir. Selain konsumen akhir berada di provinsi Sulawesi Selatan, komoditas minyak goreng juga diperdagangkan ke luar provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.
10. Berdasarkan Survei Poldis 2021 MPP komoditas minyak goreng di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,65 persen naik 4,15 poin dibanding MPP tahun 2018 yang sebesar 20,50. Posisi MPP komoditas minyak goreng provinsi Sulawesi Selatan tertinggi kedua belas di Indonesia, dimana provinsi dengan MPP tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 37,26 persen dan MPP terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,43 persen.
11. Pada komoditas gula pasir, pola distribusi utama di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu dimulai dari produsen yang dilanjutkan ke distributor kemudian ke pedagang eceran yang selanjutnya langsung ke konsumen akhir.
12. Selain diproduksi di Sulawesi Selatan, komoditas yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan juga berasal dari provinsi DKI Jakarta dan Gorontalo. Begitu juga konsumen akhirnya yang tidak hanya ada di provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.
13. MPP komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,85 persen. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga gula pasir dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 24,85 persen. MPP gula pasir tahun 2020 naik 8,32 poin dibandingkan MPP tahun 2018 yang sebesar 16,53 persen.

14. Berdasarkan besaran nilai MPP, dibandingkan dengan 34 provinsi di seluruh Indonesia, MPP gula pasir di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke tujuh belas di Indonesia dan berada dibawah nilai MPP nasional yang sebesar 25,86 persen, Dimana provinsi dengan MPP terbesar adalah Provinsi Kalimantan Barat sebesar 45,77 persen dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,02 persen.
15. Mengacu pada nilai MPP pada empat komoditas tersebut maka dapat dibuat tabel perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun sebelumnya yang tersirat pada tabel 1.

Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Komoditas	2020		2019		2018	
	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai
Beras	18,63	3	21,62	3		
Telur Ayam Ras	14,56	2			12,76	2
Minyak Goreng	24,65	3			20,50	3
Gula Pasir	24,85	3			17	3

8.1. Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2022

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2023 tercatat 5,26 persen, turun 0,49 poin persen jika dibandingkan Februari 2022 yang mencapai 5,75 persen, namun berbeda halnya jika dibandingkan TPT Februari 2022 dengan TPT Februari 2021 yang mencapai 5,79 persen, turun 0,54 poin persen .
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2023 tercatat 4,56 juta jiwa, berkurang sebanyak 36,89 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2022 (4,59 juta jiwa), dan naik sebesar 158,61 ribu jiwa dibanding angkatan kerja Februari 2021 (4,43 juta jiwa).
3. Pada Februari 2023, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 1,67 juta jiwa. Angka ini turun dibandingkan pekerja formal pada Februari 2022 (1,69 juta jiwa), juga turun bila dibandingkan Februari 2021 yang mencapai 1,57 juta jiwa.
4. Pada Februari 2023 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Sulawesi Selatan sedikit meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat pengangguran dari periode sebelumnya.

Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
1. Penduduk usia Kerja	6.709.949	6.973.638	7.076.665	190.589	103.027
2. Angkatan Kerja	4.388.190	4.592.327	4.555.438	158.613	-36.889
Bekerja	4.137.924	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268
Penganggur	250.266	264.210	239.589	7.296	-24.621
3. TPAK (%)	65,40%	65,85%	64,37%	0,49%	-1,49%
4. TPT (%)	5,70%	5,75%	5,26%	-0,54%	-0,49%

5. Pada Bulan Februari 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 64,37 persen. Dari sebanyak 4,55 juta jiwa penduduk angkatan kerja, sebanyak 4,32 juta jiwa yang bekerja.
6. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Pada Februari 2023, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 94,25 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 4,32 juta jiwa, dan 5,975 persennya tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.
7. Berdasarkan lapangan usaha, pada Februari 2023 penduduk Sulawesi Selatan paling banyak bekerja pada sektor pertanian sekitar 1,58 juta jiwa, atau sebesar 36,74 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini turun sebesar 32,34 ribu orang dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya.
8. Sementara lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Real Estate. Pada Februari 2023 ada sebanyak 1,45 ribu orang yang bekerja di lapangan usaha ini, atau sebesar 0,03 persen dari total penduduk yang bekerja.
9. Dari lapangan pekerjaan utama, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor Akomodasi dan makan minum dan sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami kenaikan jumlah pekerja. Sementara, sektor pertanian, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintah serta sektor jasa pendidikan mengalami penurunan jumlah pekerja dibanding Februari 2022.

Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Februari 2021- Februari 2022	Perubahan Februari 2022- Februari 2023
Pertanian	1.586.309	1.618.037	1.585.697	31.728	-32.340
Perdagangan	726.979	781.346	753.905	54.367	-27.441
Industri Pengolahan	299.477	336.250	358.379	36.773	22.129
Adm. Pemerintah	242.414	235.425	274.132	-6.989	38.707
Jasa Pendidikan	270.920	289.548	242.065	18.628	-47.483
Konstruksi	304.207	253.789	233.118	-50.418	-20.671
Lainnya	746.494	813.722	868.553	67.228	54.831
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

10. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Februari 2023 sebanyak 38,65 persen bekerja pada kegiatan formal, sisanya bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja masih bergantung pada

kegiatan informal. Atau secara sederhana, jika ada 20 orang yang memiliki pekerjaan, 12 orang diantaranya bekerja di sektor informal dan hanya 8 orang yang bekerja di sektor formal. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

11. Berdasarkan status pekerjaan utama, pekerja di Sulawesi Selatan masih didominasi status buruh/karyawan/pegawai. Pada periode Februari 2023, pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mencapai 35,13 persen atau sebanyak 1,52 juta orang.

Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Februari 2021-Februari 2022	Perubahan Februari 2022-Februari 2023
Berusaha Sendiri	746.142	780.303	918.358	34.161	138.055
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	899.965	907.017	912.550	7.052	5.533
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	196.165	197.819	151.901	1.654	-45.918
Buruh/ karyawan/pegawai	1.379.072	1.497.843	1.516.274	118.771	18.431
Pekerja bebas	201.084	228.754	182.257	27.670	-46.497
Pekerja keluarga/tak dibayar	754.372	716.381	733.509	-37.991	17.128
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

12. Sementara itu, jumlah pekerja bebas di pertanian paling sedikit dibandingkan status pekerjaan yang lainnya. Pada Februari 2023 jumlahnya sebanyak 79,76 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 24,06 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Februari 2021-Februari 2022	Perubahan Februari 2022-Februari 2023
Pekerja Penuh (> 35 jam)	2.452.239	2.712.456	2.584.801	260.226	-127.664
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	1.724.561	1.615.652	1.731.048	-108.909	115.396
Setengah Menganggur	333.319	296.079	307.644	-37.240	11.565
Pekerja Paruh Waktu	1.391.242	1.319.573	1.423.404	-71.669	103.831
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

13. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
14. Pada Februari 2023, persentase jumlah pekerja sebagai Pekerja Penuh (> 35 jam*) perminggu turun dibandingkan bulan yang sama tahun 2022, dari sebesar 62,67 persen (2,71 juta jiwa) menjadi sebesar 59,89 persen (2,58 juta jiwa).
15. Dari sisi pendidikan pada Februari 2023, komposisi penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 1,72 juta jiwa (39,93 persen), dan tingkat SMP sebanyak 654 ribu jiwa (15,16 persen) merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Sulawesi Selatan.
16. Pada Februari 2023, komposisi pekerja berpendidikan SMA adalah sebanyak 988 ribu jiwa dengan persentase sebesar 22,88 persen, komposisi pekerja berpendidikan SMK adalah sebanyak 294 ribu jiwa dengan persentase sebesar 6,82 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi sebanyak 656 ribu jiwa (15,20 persen) terdiri dari 103 ribu berpendidikan diploma dan 553 ribu berpendidikan universitas.

Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan	
				Februari 2021- Februari 2022	Februari 2022- Februari 2023
SD ke Bawah	1.596.914	1.709.306	1.723.259	112.392	13.953
SMP	633.219	637.698	654.224	4.479	16.526
SMA	832.319	891.015	987.663	58.696	96.648
SMK	345.424	338.753	294.515	-6.671	-44.238
Diploma I/II/III	118.209	103.920	103.284	-14.289	-636
Universitas	650.715	647.425	552.904	-3.290	-94.521
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

17. Penduduk bekerja yang berpendidikan SMA keatas dalam periode Februari 2021 – Februari 2023 menurun. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan SMA keatas turun sekitar 42,75 ribu jiwa.
18. Pada Februari 2023, TPT terendah berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 1,42 persen. Sementara itu, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan jenjang pendidikan SMK sebesar 13,03 persen.

Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2021 – Februari 2023 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan	Perubahan
				Februari 2021- Februari 2022	Februari 2022- Februari 2023
SD Ke Bawah	2,45	3,01	1,42	-0,72	-0,14
Sekolah Menengah Pertama	5,84	6,75	3,09	0,85	-1,14
Sekolah Menengah Atas	9,53	8,53	7,89	-2,19	-0,45
Sekolah Menengah Kejuruan	10,49	8,61	13,03	0,38	-5,29
Diploma I/II/III	4,19	7,53	6,49	-0,88	-3,51
Universitas	6,38	6,03	9,49	-0,38	-3,05
Jumlah	5,79	5,75	5,26	-0,04	-0,49

19. Melihat pada TPT menurut pendidikan, nampak penduduk dengan pendidikan rendah (SMP ke bawah) cenderung lebih rendah angka penganggurannya dari penduduk dengan tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan. dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

9.1. Kondisi Kemiskinan Maret 2023

1. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2023 sebesar 788,85 ribu orang, meningkat sebesar 6,5 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan meningkat 11,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.
2. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,70 persen atau meningkat 0,04 poin dibandingkan kondisi September 2022 dan meningkat 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.
3. Selama periode Maret 2022 – Maret 2023, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan turun 0,06 poin. Secara absolut terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 2,95 ribu orang, yaitu dari 208,53 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 211,48 ribu orang pada Maret 2023.
4. Pada kurun waktu yang sama, di daerah perdesaan terjadi sebaliknya. Persentase penduduk miskin di perdesaan naik sebesar 0,28 poin. Secara absolut, jumlah penduduk miskin di perdesaan naik sebesar 8,46 ribu orang dari 568,91 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 577,37 ribu orang pada Maret 2023.
5. Penurunan persentase kemiskinan secara agregat di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan indikasi bertumbuhnya perekonomian masyarakat seiring menurunnya angka kejadian Covid-19 hingga Maret 2022.



Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2022 - Maret 2023 Menurut Daerah

6. Terdapat perbedaan persentase penduduk miskin yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 11,91 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 5,01 persen.
7. Perkembangan kemiskinan di Sulawesi Selatan dari Maret 2017 sampai Maret 2021 cukup berfluktuasi. Angka ini meningkat pada Maret 2017, kemudian menurun hingga Maret 2019, meningkat kembali hingga Maret 2020, kembali menurun hingga Maret 2021, dan meningkat kembali hingga 2023.



Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2023

8. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.

Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2022 - Maret 2023

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
Maret 2022	298.268	120.903	419.172
September 2022	316.179	127.538	443.717
Maret 2023	329.012	129.847	458.859
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	10,31	7,40	9,47
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	4,06	1,81	3,41
<u>Perdesaan</u>			
Maret 2022	300.359	83.054	383.414
September 2022	316.911	88.302	405.213
Maret 2023	322.682	93.850	416.532
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	7,43	13,00	8,64
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	1,82	6,28	2,79
<u>Kota+Desa</u>			
Maret 2022	299.433	100.322	399.755
September 2022	316.597	106.355	422.952
Maret 2023	325.418	110.607	436.025
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	8,68	10,25	9,07
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	2,79	4,00	3,09

9. Selama Maret 2022 – Maret 2023, Garis Kemiskinan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 399.755,- per kapita per bulan menjadi Rp 436.025,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 9,07 persen.
10. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2022 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 74,90 persen dan pada bulan Maret 2023 peranannya sedikit menurun menjadi 74,63 persen.
11. Peranan GKM terhadap GK untuk daerah perkotaan pada bulan Maret 2022 sebesar 71,16 persen kemudian meningkat menjadi 71,70 persen pada bulan Maret 2023. Sementara untuk daerah perdesaan pada bulan Maret 2023 sebesar 77,47 persen, mengalami penurunan sebesar 0,87 poin dari bulan Maret 2022 yang sebesar 78,34 persen.

12. Pada bulan Maret 2022 untuk daerah perkotaan, sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 28,84 persen, sedangkan pada bulan Maret 2023 sedikit menurun menjadi 28,30 persen. Sementara itu untuk daerah perdesaan, pada bulan Maret 2022 peranannya sebesar 21,66 persen dan meningkat menjadi 22,53 persen pada bulan Maret 2023.
13. Komoditi makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras yang menyumbang sebesar 24,93 persen di perdesaan dan 20,21 persen di perkotaan terhadap GK.
14. Di wilayah perkotaan, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah: rokok kretek filter (12,30 persen), dan telur ayam ras (3,28 persen).
15. Di wilayah perdesaan, komoditas makanan lainnya yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pembentukan garis kemiskinan adalah rokok kretek filter (12,78 persen), telur ayam ras (3,30 persen), dan bandeng (3,00 persen).
16. Komoditi bukan makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah pengeluaran perumahan. Pada bulan Maret 2023, sumbangan pengeluaran perumahan terhadap GK sebesar 8,24 persen di perdesaan dan 9,63 persen di perkotaan.
17. Selain perumahan, barang-barang kebutuhan non makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan diantaranya adalah bensin (4,92 persen di perkotaan dan 4,87 persen di perdesaan), listrik (3,17 persen di perkotaan dan 1,81 persen di perdesaan), pendidikan (1,63 persen di perkotaan dan 0,96 persen di perdesaan) dan perlengkapan mandi (1,28 persen di perkotaan dan 0,91 persen di perdesaan).
18. Pada periode Maret 2021 – Maret 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung meningkat. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) meningkat 0,202 poin yaitu dari 1,364 pada Maret 2022 menjadi 1,566 pada Maret 2023. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) meningkat sebesar 0,092 poin yaitu dari 0,316 pada keadaan Maret 2022 menjadi 0,408 pada keadaan Maret 2023.
19. Seiring dengan meningkat persentase penduduk miskin, rata-rata pengeluaran penduduk miskin pun semakin menurun mendekati garis kemiskinan. Begitu pula kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin membesar.

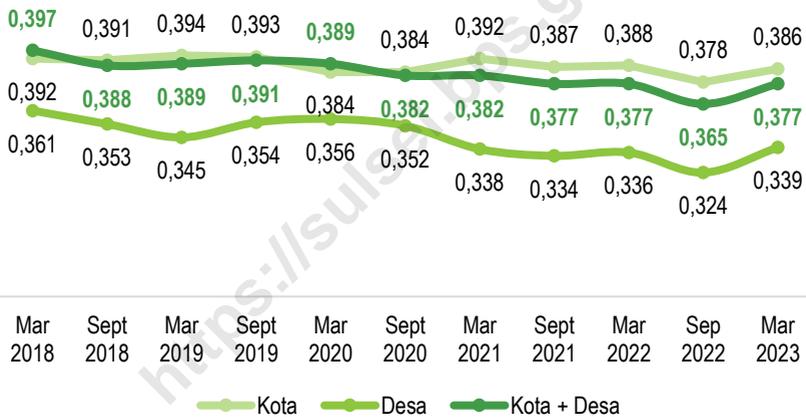
Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2022 - Maret 2023

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Maret 2022	0,764	1,868	1,364
September 2022	0,761	2,131	1,498
Maret 2023	0,712	2,310	1,566
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Maret 2022	0,179	0,432	0,316
September 2022	0,155	0,523	0,353
Maret 2023	0,163	0,621	0,408

20. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dan ketimpangan penduduk miskin di daerah perkotaan lebih baik dari pada daerah perdesaan.

10.1. Perkembangan Gini Ratio Maret 2018 - Maret 2023

- Selama periode Maret 2018 – Maret 2023, ketimpangan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang direpresentasikan dengan nilai Gini Ratio mengalami sedikit fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Sulawesi Selatan.



Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2023

- Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 dan tidak mengalami perubahan dengan Gini Ratio Maret 2022 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.
- Terdapat perbedaan tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum tingkat ketimpangan di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2019 - Maret 2023

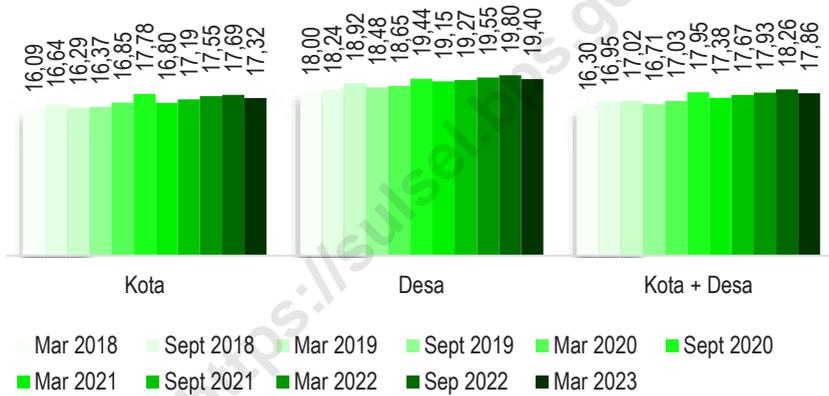
Bulan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Mar-19	0,394	0,345	0,389
Sep-19	0,393	0,354	0,391
Mar-20	0,384	0,356	0,389
Sep-20	0,384	0,352	0,382
Mar-21	0,392	0,338	0,382
Sep-21	0,387	0,334	0,377
Mar-22	0,388	0,336	0,377
Sep-22	0,378	0,324	0,365
Mar-23	0,386	0,339	0,377

4. Gini Ratio di daerah perkotaan pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 0,386 atau menurun 0,002 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
5. Di wilayah perdesaan, nilai Gini Ratio pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 0,339 atau meningkat sebesar 0,003 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
6. Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah ukuran Bank Dunia yaitu persentase pengeluaran pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Menurut kriteria ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.
7. Pada bulan Maret 2023, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar 17,86 persen yang berarti termasuk kategori ketimpangan rendah. Kelompok 40 persen penduduk terbawah ini mengalami penurunan persentase pengeluaran sebesar 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
8. Pengukuran persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah juga dibedakan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada bulan Maret 2023 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perkotaan menurun 0,23 persen yaitu dari 17,55 persen pada bulan Maret 2022 menjadi 17,32 persen pada bulan Maret 2023. Hal ini mengindikasikan bertambahnya ketimpangan di wilayah perkotaan.

**Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan
Maret 2019 - Maret 2023 (Persen)**

Daerah/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Atas
Perkotaan			
Mar-19	16,29	38,55	45,16
Sep-19	16,37	38,53	45,10
Mar-20	16,85	38,25	44,90
Sep-20	17,78	36,02	46,20
Mar-21	16,80	37,35	45,85
Sep-21	17,19	37,11	45,70
Mar-22	17,55	36,12	46,33
Sep-22	17,69	36,98	45,34
Mar-23	17,32	36,72	45,96
Perdesaan			
Mar-19	18,92	39,39	41,69
Sep-19	18,48	39,22	42,30
Mar-20	18,65	38,48	42,87
Sep-20	19,44	37,21	43,35
Mar-21	19,15	39,93	40,92
Sep-21	19,27	40,14	40,59
Mar-22	19,55	38,99	41,46
Sep-22	19,80	40,31	39,89
Mar-23	19,40	39,24	41,36
Perkotaan+Perdesaan			
Mar-19	17,02	37,24	45,73
Sep-19	16,71	37,73	45,56
Mar-20	17,03	37,23	45,74
Sep-20	17,95	36,18	45,87
Mar-21	17,38	37,61	45,01
Sep-21	17,67	37,63	44,70
Mar-22	17,93	36,95	45,12
Sep-22	18,26	37,86	43,88
Mar-23	17,86	37,14	45,00

9. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan pada Maret 2023 tercatat 19,40 persen atau menurun sebesar 0,15 poin dibandingkan Maret 2022 yaitu 19,55 persen.
10. Berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Maret 2018 – Maret 2023. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah. Pada Maret 2018 Sulawesi Selatan masih berada pada kondisi ketimpangan sedang dengan persentase pengeluaran penduduk 40 persen terbawah di angka 16,30 persen. Namun pada Maret 2023 telah mencapai kondisi ketimpangan rendah.



Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2023 (persen)

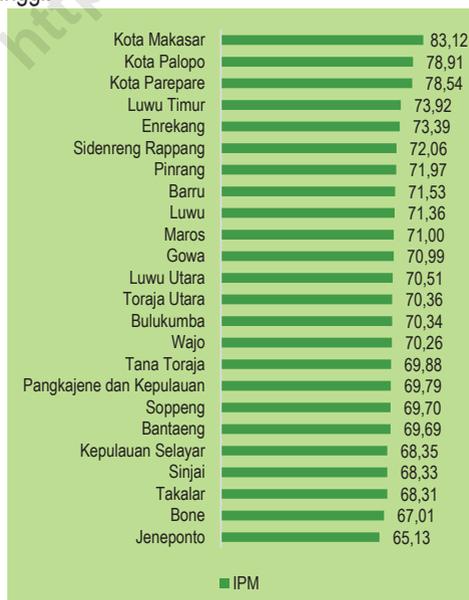
11.1. Perkembangan IPM Sulawesi Selatan

1. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dari semula hanya menekankan pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi namun kini meluas pada pencapaian pembangunan kualitas manusia.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterbandingan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator strategis karena digunakan untuk penghitungan alokasi DAU dan Dana Insentif Daerah serta menjadi salah satu target dan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.
3. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui 3 dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan melalui umur harapan hidup. Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara dimensi standar hidup layak direpresentasikan melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan. IPM merupakan rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut.



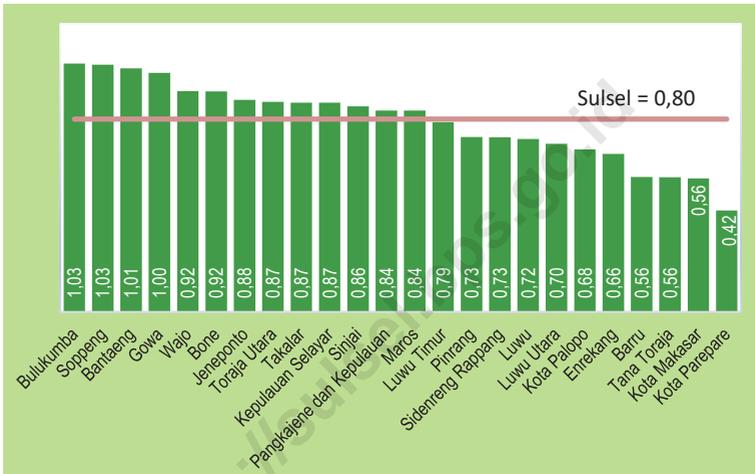
Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2013-2022

4. Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,92 dan meningkat menjadi 72,82 di tahun 2022. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 68,31 pada tahun 2012 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.
5. Sampai dengan tahun 2019, pertumbuhan IPM selalu berada di sekitar angka 1 persen dan sempat mengalami perlambatan maupun percepatan. Namun, di tahun 2020 dan 2021 pertumbuhannya melambat drastis bertepatan dengan adanya kejadian pandemi Covid-19. Di tahun 2022 pertumbuhan IPM kembali menguat ke angka 0,80 seiring pulihnya ekonomi masyarakat.
6. Disparitas pencapaian pembangunan manusia masih terjadi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022 hanya Kota Makassar yang masuk kategori sangat tinggi dengan pencapaian IPM sebesar 83,12. Sementara itu terdapat 14 kabupaten/kota yang termasuk kategori tinggi yaitu Kabupaten Wajo, Bulukumba, Toraja Utara, Luwu Utara, Gowa, Maros, Luwu, Barru, Pinrang, Sidrap, Enrekang, Luwu Timur, Parepare dan Palopo. Sisanya, sebanyak 9 kabupaten masih dalam kategori IPM sedang. Pada tahun 2022, Kabupaten Wajo, Bulukumba, dan Toraja Utara berhasil menaikkan level IPM dari sedang menjadi tinggi.



Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022

7. Pada tahun 2022 terdapat pergeseran peringkat IPM kabupaten/kota di Sulsel, namun secara umum untuk 3 kabupaten/kota tertinggi dan 3 kabupaten/kota terendah masih tetap selama beberapa tahun terakhir. Makassar tetap menempati peringkat pertama (83,12), Palopo di peringkat kedua (78,91), dan Parepare di peringkat ketiga (78,54). Sedangkan Jeneponto (65,13), Bone (67,01), dan Takalar (68,31) juga masih berada pada peringkat IPM terendah di Sulawesi Selatan.



Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022

8. Disparitas juga terjadi pada variabel pertumbuhan IPM antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022, sebanyak 13 kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM-nya melampaui provinsi yaitu Bulukumba, Soppeng, Bantaeng, Gowa, Wajo, Bone, Jeneponto, Toraja Utara, Takalar, Kepulauan Selayar, Sinjai, Pangkajene dan Kepulauan, serta Maros.

11.2. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.
2. Perkembangan UHH terus terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022, UHH telah mencapai 70,97 yang diinterpretasikan bahwa anak lahir hidup di Sulsel memiliki peluang hidup sampai 70,97 tahun. Selama periode 2013 - 2022 terjadi peningkatan UHH sebesar 1,47 tahun dan meningkat rata-rata sebesar 0,23 persen per tahun. Peningkatan UHH dari waktu ke waktu mengindikasikan perbaikan derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Selatan.



Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2022

- UHH kabupaten/kota di Sulawesi Selatan cukup bervariasi. Pencapaian UHH tertinggi pada tahun 2021 ada di Tana Toraja yaitu sebesar 73,72 tahun. Hanya 6 kabupaten/kota dengan pencapaian UHH di atas UHH Sulawesi Selatan yaitu Enrekang, Palopo, Parepare, Makassar, Toraja Utara, dan Tana Toraja. Sedangkan 18 kabupaten lainnya memiliki UHH di bawah UHH Sulawesi Selatan.



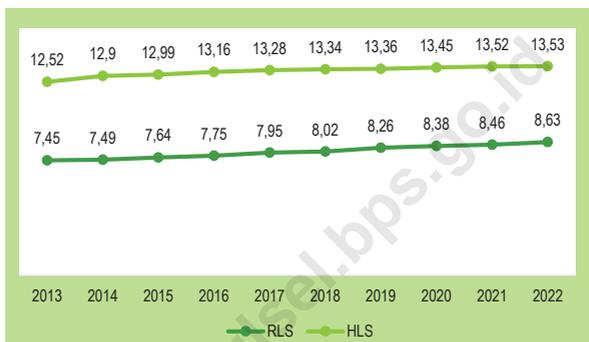
Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2022

Dimensi Pengetahuan

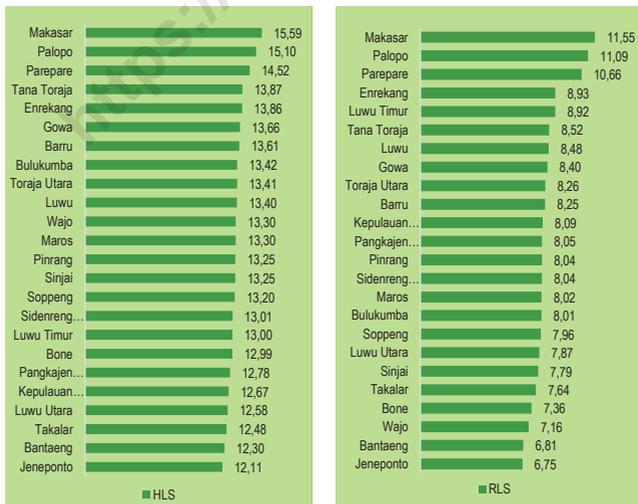
- Dimensi pengetahuan pengetahuan dibentuk dari dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)*, merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada rentang usia 7 tahun ke atas sesuai kebijakan program wajib belajar yang dijalankan oleh pemerintah.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani

pendidikan formal. Pemilihan rentang umur 25 tahun ke atas pada penghitungan RLS diasumsikan bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

- Selama periode 2013-2022, HLS meningkat 1,01 tahun dari 12,52 pada 2013 menjadi 13,53 pada 2022 dan rata-rata tumbuh sebesar 0,87 persen per tahun. Meningkatnya HLS mengindikasikan semakin banyaknya penduduk yang sekolah. HLS sebesar 13,53 tahun diinterpretasikan bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus diploma 1.



Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2022



Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022

5. RLS meningkat sebesar 1,18 tahun dari 7,45 pada tahun 2013 menjadi 8,63 pada tahun 2022. Pada periode tersebut, RLS rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 1,65 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sulawesi Selatan yang lebih baik. Pada tahun 2022, secara rata-rata penduduk Sulawesi Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).
6. HLS di tingkat kabupaten/kota secara umum berbanding lurus dengan RLS. Kabupaten/kota yang memiliki HLS tinggi, pada umumnya RLS juga tinggi, walaupun tidak sepenuhnya. Jeneponto dan Bantaeng merupakan dua kabupaten dengan HLS terendah, masing-masing 12,11 tahun dan 12,30 tahun. Angka ini menunjukkan harapan bahwa penduduk umur 7 tahun ke atas akan dapat bersekolah hingga kelas 3 SMA. RLS terendah juga di Kabupaten Jeneponto dan Bantaeng, masing-masing 6,75 tahun dan 6,81 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk hanya dapat bersekolah hingga kelas 6 atau tamat SD.
7. Sementara itu Kota Makassar, Palopo, dan Parepare memiliki angka HLS maupun RLS tertinggi di Sulsel. Kota Makassar dengan HLS 15,59 tahun menggambarkan harapan penduduk berumur 7 tahun ke atas akan dapat menikmati pendidikan rata-rata hingga lulus diploma III. RLS Kota Makassar 11,55 tahun menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Makassar berumur 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan kelas 2 SLTA.

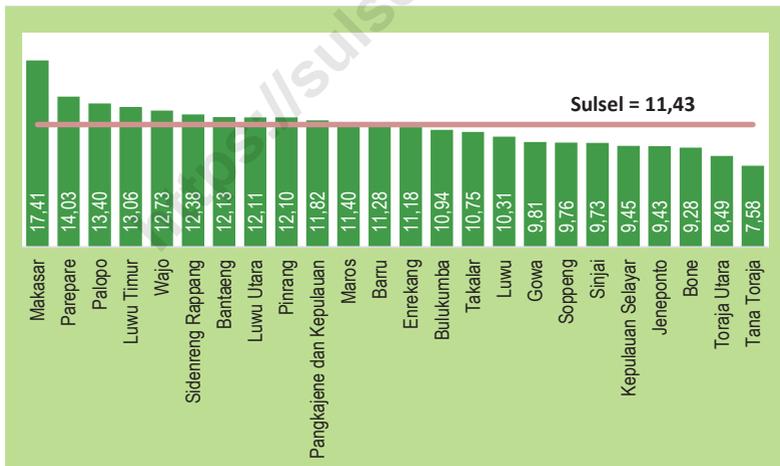
Dimensi Standar Hidup Layak

1. Dimensi standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.



Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2022 (Juta Rupiah)

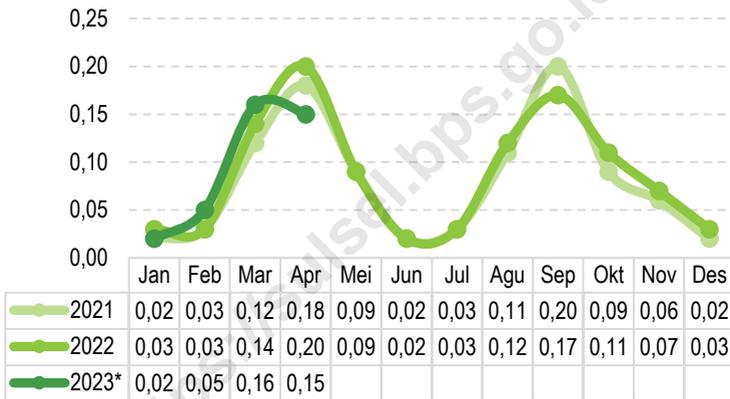
- Secara umum pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan memiliki tren meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, hanya di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan, yaitu -0,36 persen, dimana tahun tersebut adalah masa awal dari situasi pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2022, pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan meningkat dan mencapai 11,43 juta rupiah. Pertumbuhan pengeluaran perkapita disesuaikan Sulawesi Selatan rata-rata selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,92 persen per tahun.
- Terdapat kesenjangan pengeluaran perkapita disesuaikan antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Daerah dengan pendapatan perkapita disesuaikan terendah adalah Tana Toraja yaitu sebesar Rp 7,58 juta/kapita/tahun. Sementara itu Makassar memiliki pengeluaran perkapita disesuaikan terbesar yaitu mencapai Rp 17,41 juta/kapita/tahun.
- Pada tahun 2022, terdapat 10 kabupaten/kota dengan nilai pendapatan perkapita disesuaikan lebih tinggi dari nilai provinsi yaitu Pangkep, Pinrang, Luwu Utara, Bantaeng, Sidrap, Wajo, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Makassar.



Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022 (Juta Rupiah)

12.1. Luas Panen

1. Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 5,37 persen atau sebanyak 52,9 Ribu Hektar dari total luas panen tahun 2021 yang mencapai 0,99 Juta hektar.



* Keterangan: Luas panen Oktober-Desember 2022 adalah angka potensi

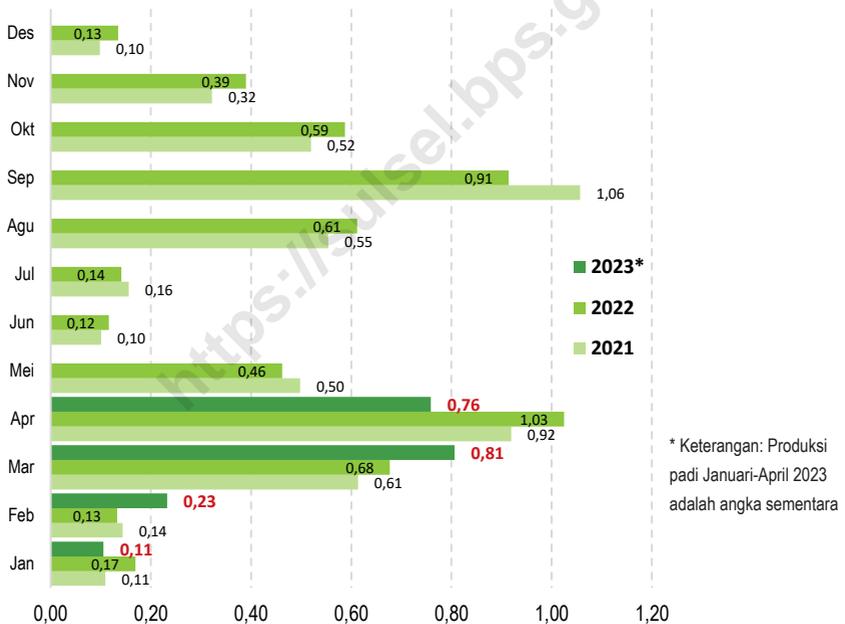
Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022 (Ribu Ha)

2. Periode puncak panen pertama yang terjadi pada bulan April menghasilkan luas panen sebesar 0,20 juta hektar untuk tahun 2022 dan pada tahun 2021 juga terjadi pada bulan April dengan luas Panen sebesar 0,18 juta hektar. Sedangkan periode puncak panen ke-2 tahun 2022 terjadi pada bulan September yang menghasilkan luas panen 0,17 juta hektar sedangkan pada tahun 2021 juga terjadi pada bulan September dengan luas panen sebesar 0,20 juta hektar, dengan kata lain terjadi peningkatan sekitar 5,37 persen di tahun 2022 (2 bulan puncak panen). Adapun pada tahun 2023 diperkirakan akan terjadi puncak panen pertama pada bulan Maret 2023 dengan potensi luas panen sebesar 0,16 juta hektar.

- Luas panen per bulan pada semester 1 tahun 2022 selain pada periode bulan terjadinya puncak panen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021. Sedangkan hal yang berbeda terjadi pada semester 2 tahun 2022 yang mana luas panen per bulan menunjukkan cenderung lebih rendah daripada bulan yang sama tahun 2021. Luas Panen pada subround Januari-April 2023 diperkirakan mencapai 0,38 juta hektar atau mengalami penurunan sekitar 0,01 juta hektar sekitar 2,54 persen dibandingkan luas panen pada subround Januari-April 2022 yang sebesar 0,39 juta hektar

12.2. Produksi Padi (Gabah Kering Giling)

- Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2022 sebanyak 5,36 Juta ton GKG atau meningkat 5,29 persen dari produksi sepanjang tahun 2021 yang mencapai 5,09 juta ton GKG.



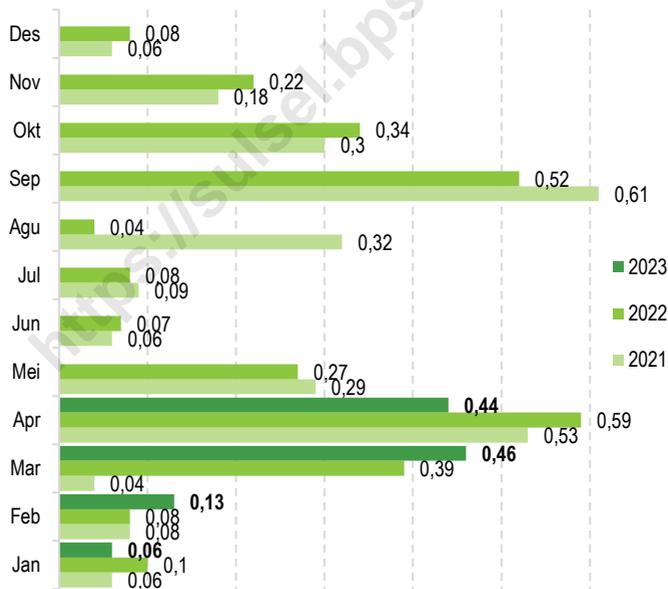
Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023 (Juta Ton)

- Sepanjang tahun 2022, produksi padi di Sulawesi Selatan mencapai sekitar 5,36 juta ton GKG atau mengalami kenaikan sebanyak 269,5 ribu ton GKG (5,29 persen) dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 5,09 juta ton GKG. Peningkatan tertinggi terjadi pada bulan April 2022 sebesar 1,02 juta ton GKG. Sementara produksi tertinggi tahun 2021 terjadi pada bulan September 2021 sebesar 1,05 juta ton GKG.

- Produksi padi (GKG) Sulawesi Selatan terendah selama tahun 2022 adalah sebesar 0,11 juta ton terjadi pada bulan Juni 2022, namun masih lebih tinggi dari Desember 2021 yang mencapai 0,09 juta ton. Total potensi produksi padi pada subround Januari-April 2023 diperkirakan menacapai 1,90 juta ton GKG atau mengalami penurunan sekitar 101,6 ribu ton GKG sekitar 5,07 persen dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 2,00 juta ton GKG.

12.3. Produksi Beras

- Total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2022 sepanjang Januari hingga Desember 2022 sebanyak 3,08 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 154,7 Ribu Ton (5,29 Persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 2,92 juta ton. Adapun potensi produksi beras pada subround Januari-April tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,14 juta ton beras, lebih rendah 1,15 persen dibandingkan produksi beras periode yang sama tahun 2022 sebesar 1,15 juta ton.



* Keterangan: Produksi beras Januari-April 2023 adalah angka sementara

Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2023* (Juta Ton)

- Peningkatan produksi beras dibandingkan tahun 2021 juga terjadi hampir di setiap bulannya sepanjang tahun 2022 kecuali pada bulan Februari, Mei, Juli, September. Adapun pada bulan Januari 2023 produksi beras sebesar 0,09 juta ton beras atau Kembali meningkat sebesar 50 persen dibandingkan bulan Januari tahun 2021.
- Sepanjang tahun 2022, produksi beras terbanyak terjadi pada bulan April dan September dengan total kumulatif 2 bulan produksi beras sebesar 1,05 juta ton. Produksi beras 2 bulan tersebut menyumbang 34,1 persen dari total produksi beras sepanjang tahun 2022.

12.4. Sentra Produksi Padi

1. Kabupaten Bone, Wajo, Pinrang, Sidenreng rappang, dan Luwu merupakan 5 kabupaten yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap Produksi Padi di Sulawesi Selatan tahun 2022. Secara kumulatif kelima kabupaten tersebut menyumbang separuh dari total produksi seluruh kabupaten.
2. Dari 5 kabupaten di atas, Kabupaten Bone memiliki luas panen terbesar di tahun 2022 sebesar 186.095 Hektar. Luas panen ini bertambah 12,61 persen dari luas panen tahun 2021. Sedangkan luas panen di Kabupaten Wajo mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2022 sebesar 18,71 persen, sedangkan penurunan terbesar ada di kabupaten Pinrang sebesar -2,94 Persen dari luas panen tahun 2021.
3. Kabupaten dengan produksi padi terbesar di Tahun 2022 adalah Kabupaten Bone dengan jumlah produksi padi sebanyak 915.979 Ton-GKG. Jumlah produksi ini mengalami peningkatan sebesar 13,32 persen daripada jumlah produksi padi tahun 2021. Dua Kabupaten sentra produksi lainnya juga mengalami peningkatan dalam hal produksi padi dan sebanyak 2 Kabupaten mengalami penurunan.
4. Kondisi produksi beras dari 5 Kabupaten dengan kontribusi produksi padi terbesar di Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan kondisi produksi beras di 5 kabupaten tersebut. Produksi beras tertinggi terdapat di Kabupaten Bone dengan jumlah produksi sebesar 525.622 Ton Beras. Jumlah produksi beras juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2021. Dari 5 kabupaten tersebut dua mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dan dua Kabupaten mengalami penurunan. Peningkatan terbesar dialami oleh kabupaten Wajo dengan persentase 19,24 persen.

Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Hektar)		Produksi Padi (Ton GKG)		Produksi Beras (Ton Beras)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Bone	165.260	186.308	808.284	894.710	463.823	513.417
Wajo	133.495	158.924	669.204	826.518	384.013	474.286
Pinrang	91.596	88.905	553.365	526.937	317.541	302.376
Sidenreng Rappang	89.434	90.653	480.002	514.202	275.442	295.068
Luwu	53.902	53.530	277.480	293.691	159.228	168.531
Total 5 Kabupaten	533.687	578.320	2.510.855	3.056.058	1.440.819	1.753.678
Sulawesi Selatan	98.158	1.042.107	5.090.637	5.341.021	2.921.193	3.064.872

13.1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan 2022

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan ukuran pembangunan politik yang di gunakan pemerintah Indonesia pada RPJMN 2010 – 2014, 2015 -2019, serta 2020 – 2024. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2021 merupakan yang pertama di hitung dengan metode baru, sehingga angkanya tidak dapat di bandingkan dengan metode – metode sebelumnya (2009 - 2020).
2. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
3. Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
4. Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).
5. IDI Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka 80,09. IDI Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori tinggi karena sudah di atas angka 80.

Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2022

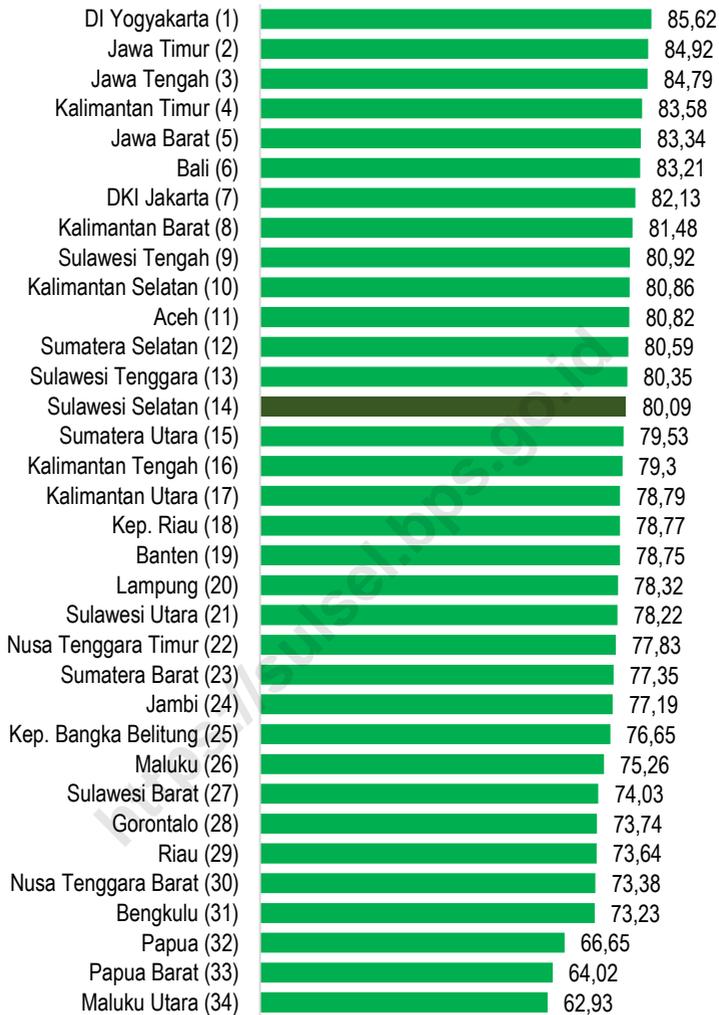
Provinsi/ Indonesia	IDI 2022			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Kesetaraan	Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi
Sulawesi Selatan	80,09	83,39	86,09	69,66
NASIONAL	80,41	82,80	80,28	78,22

13.2. Perkembangan Indeks Aspek-Aspek IDI Sulawesi Selatan

1. Angka IDI Sulawesi Selatan 2022 disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2022 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 83,39; aspek kesetaraan sebesar 86,09; dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 69,66.
2. Apabila nilai demokrasi dimaknai secara kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka tahun 2022 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “rendah”. Indeks aspek kebebasan pada awal pengukuran 2022 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 83,39.
3. Pada Indeks aspek Kesetaraan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 86,09.
4. Pada Indeks aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada awal pengukuran 2021 juga sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 69,66.

13.3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Sulawesi Selatan

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tingkat nasional pada tahun 2022 peringkat 14 (sebesar 80,09). Lima provinsi di urutan tertinggi dengan kategori “tinggi” adalah DI Yogyakarta (sebesar 85,62), Jawa Timur (sebesar 84,92), Jawa Tengah (sebesar 84,79), Kalimantan Timur (sebesar 83,58), dan Jawa Barat (sebesar 83,34).



Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2022

1. Inflasi

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Inflasi merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

2. Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

3. Ekspor-Import

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan General Trade (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan Special Trade (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan General Trade. Sistem pengolahan data menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).
- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

4. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.
- Definisi yang digunakan antara lain:
 - Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
 - Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
- Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

6. Pola Distribusi Perdagangan

- Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.
- Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

7. Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis

Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

8. Gini Rasio

- Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
- Disamping Gini Rasio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

9. Indeks Pembangunan Manusia

- Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya.
- Aspek umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, UHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat.
- Aspek pengetahuan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pada IPM Metode Baru, cakupan penduduk dalam menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- Aspek pengetahuan juga diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), yaitu lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

- Aspek standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
- Indikator UHH, RLS, HLS, dan Pengeluaran perkapita disesuaikan digunakan untuk menghitung indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, dimana rata-rata geometrik dari ketiga indeks ini adalah IPM.

10. Kerangka Sampel Area

- Luas Panen Padi
Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300mx300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah), yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan Survei KSA setiap bulan mencapai 217.764 titik amatan.
- Produksi Padi/Beras
Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

11. Indeks Demokrasi Indonesia

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
- Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
- Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

<https://sulsel.bps.go.id>

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125
Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
E-mail: bps7300@bps.go.id

